

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PEDAGANG
SAYUR DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA DI KECAMATAN MAPPEDECENG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PEDAGANG
SAYUR DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA DI KECAMATAN MAPPEDECENG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.EK.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musriani

NIM : 16 0401 0093

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan

Musriani
NIM 1604010093

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul Partisipasi Ibu Rumah Tangga sebagai Pedagang Sayur dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Musriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1604010093 mahasiswa program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 01 November 2021 Mildyah bertepatan bertepatan dengan 9 Sya'ban 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi(SE).

Palopo, 09 November 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.EK. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Penguji I (.....)
4. Hamida, SE.Sy., ME.Sy. Penguji II (.....)
5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.EK. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP:19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP:19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “partisipasi ibu rumah tangga sebagai pedagang sayur dalam meningkatkan perekonomian keluarga di kecamatan mappededeng kabupaten luwu utara’ setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan do’a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Kepada orang Tuaku tercinta ayahanda Samsir dan Ibunda Jaharni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam syurganya kelak.
2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
4. Dr. Fasiha S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M dan Dr. Adzan Noor Bakry, SE.Sy., MA.EK. selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Fasiha S.EI., M.EI. dan Hamida, SE.Sy., ME.Sy. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ilham S.Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu , khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
10. Kepada ibu ibu pedangang sayur di Pasar Desa Kapidi yang telah sudi bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada sahabatku terkasih Muldia, nurul ilmiah, dan Nur afni yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakanku dalam menyusun skripsi ini
12. Kepada teman-temanku tercinta di “Pejuang Toga” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberi ruang untuk bertukar pikiran, mendukung, membantu, menjadi pendengar yang baik, memberi motivasi, saran, serta informasi khususnya yang berkaitan dengan skripsi ini, hingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
13. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 terkhususnya kelas ekis D Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

Palopo, 25 Agustus 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

yaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATA	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	16
1. Konsep Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an	16
2. Aspek Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an	18
C. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	22
C. Definisi Istilah	22
D. Desain Penelitian	23
E. Data dan Sumber Data	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
I. Teknik Analisis Data	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	32
A. Deskripsi Data	32
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Baqarah/2: 30	16
Kutipan Ayat 2 QS al-Jum'ah/62:10.....	61



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang bekerja.....	17
Hadis 2 Hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan Masyarakat	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	24
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	25
Tabel 4.1 Persentase Jumlah Penjual di Pasar Rakyat Desa Kapidi	34
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Umum Desa Kapidi	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan dan Pengeluaran PDB Beberapa Komponen	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Penguji

Lampiran 7 Kartu Kontrol

Lampiran 8 Hasil Turnitin

Lampiran 9 Tim Verifikasi

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Musriani, 2021. *“Partisipasi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Sayur dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ramlah M dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang partisipasi ibu rumah tangga sebagai pedagang sayur dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang sayur di Desa Kapidi dan mengetahui bagaimana Peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayur di Desa Kapidi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. lokasi penelitian dilakukan di Desa Kapidi tepatnya di pasar Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang sayur mayur ibu rumah tangga di pasar kapidi. instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan menyediakan terlebih dahulu pertanyaan yang akan ditanyakan menulis dan merekam semua informasi dan data yang diperoleh serta mendokumentasikannya sebagai pendukung dalam pengumpulan data penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data yang di gunakan dengan metode kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan yang bersifat induktif melakukan proses pengolahan data dengan tiga tahap yaitu editing, organizing, dan analizing. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: partisipasi ibu rumah tangga di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dengan berdagang sayur mayur di pasar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Partisipasi, Ibu Rumah Tangga, Pendapatan Keluarga.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang sudah maju ini, perempuan bebas melakukan apa saja tanpa belenggu masalah, misalnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Perubahan sistem perekonomian dalam masyarakat membawa perubahan pula pada alokasi ekonomi keluarga, hal tersebut berdampak pada perubahan peran kaum perempuan dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga, meskipun perkembangan keterlibatan perempuan dalam sektor publik masih di pertanyakan, harus pula diakui bahwa kecenderungan perempuan memasuki sektor publik telah menjadi kekuatan penting di dalam menstransformasikan kehidupan secara umum.¹

Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, laki laki dan perempuan sebagai suami isteri harus saling kerjasama dalam mengelola rumah tangganya. Peran dan tanggung jawab perempuan dalam membentuk kesejahteraan keluarga sesungguhnya tidak terpisah dari dukungan anggota keluarga lainnya. dukungan tersebut dapat berupa dukungan moral maupun dukungan materil. Semua anggota keluarga saling melengkapi dan saling mendukung dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga.²

¹Hikmatul Hasanah Dan Syahrul,” Partisipasi Perempuan Pedagang Keliling Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Sorong”, Jurnal Ekonomi vol.1 no.1(1 mei 2020) h 31-59 <https://scholar.google.co.id/>

²Weam Yusoh, “ Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas, Pattani Selatan Thailand, “ Skripsi (UIN Sumatra Utara Medan 2020) 2 <https://scholar.google.co.id/>

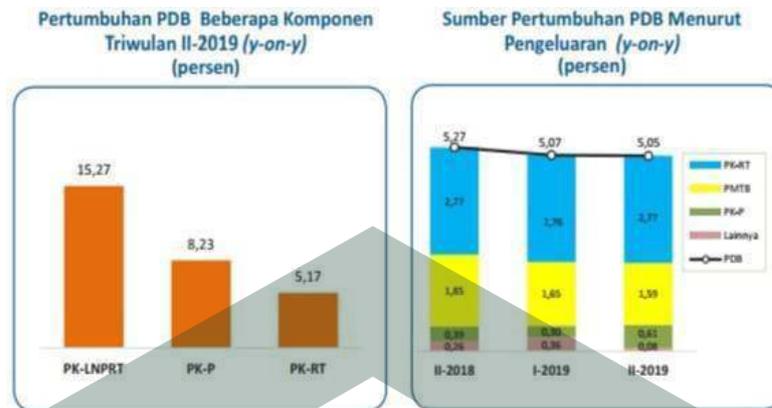
Potensi yang besar untuk peningkatan produksi nasional jika tersedia lapangan pekerjaan yang cukup tetapi dilain pihak jika penduduk banyak yang menganggur sebagai akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan akan mengakibatkan semakin merosotnya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat perkembangan dan pertumbuhan angkatan kerja yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah perubahan.

Penduduk secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memiliki pertumbuhan ekonomi jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah produktif³ Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras, lama untuk menjaga kebersihan dan menjaga kebersihannya rumah tangganya mulai dari membersihkan dan mengepel lantai mencuci memasak mencari air untuk mandi hingga memelihara anak dikalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung perempuan sendiri terlebih jika perempuan tersebut harus bekerja maka ia memikul beban ganda.

Data BPS pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II- 2019 terhadap triwulan II- 2018 terjadi pada hampir semua konsumen pertumbuhan tertinggi dicapai komponen pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga sebesar 15,27 persen di ikuti komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 8,23 persen dan komponen pengeluaran konsumsi rumah

³ Sugiono metode penelitian bisnis, (bandung:cv alvabet 2005) h, 77.

tangga sebesar 5,17 persen.



Gambar 1.1 Pertumbuhan dan Pengeluaran PDB Beberapa Komponen Sumber [https:// Bps.go.id](https://Bps.go.id), ekonomi Indonesia triwulan II 2019

Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS), ekonomi Indonesia kuartal 1 2019 hanya tumbuh 5,07persen dibanding periode yang sama tahun lalu atau tumbuh negative 0,52 persen dibanding kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga.pada kuartal I tahun ini pertumbuhan konsumsi tercatat sebesar 5,01 persen secara tahunan. Meski lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV tahun lalu yang mencapai 5,08 pers.Pada triwulan IV 2017 kontribusi konsumsi sektor rumah tangga masih dominan yaitu 56,13 persen namun kontribusi tersebut menurun dari triwulan IV 2016 56,56 persen penurunan terjadi akibat imbas dari konsumsi rumah tangga yang hanya tumbuh 4,97 persen atau menurun dibanding triwulan IV 2016 yang sebesar 4,99 persen.⁴

Partisipasi perempuan saat ini bukan sekedar hanya untuk menuntut persamaan hak tetapi sebagai perempuan menyatakan fungsinya yang

⁴Bps, " Ekonomi Indonesia triwulan II 2019". [https://www. Bps.go.id](https://www.Bps.go.id),

mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan untuk bekerja adalah hanya untuk membantu ekonomi keluarga. Dimana keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, akan tetapi pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat yang dimana akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Maka dengan melihat kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga) kemudian ikut berpartisipasi dalam menopang perekonomian keluarga.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi rata-rata yang menjalankan usaha sebagai pedagang di pasar desa Kapidi Kecamatan Mappedecang sebagian besar ialah ibu-ibu yang telah berkeluarga dan telah memiliki anak, alasan mereka berdagang karena banyaknya tuntutan kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Bahan sayur yang dijual pun berbeda-beda ada yang memiliki bahan sayuran hasil dari kebun milik sendiri dan ada juga langsung dari pengumpul sayur, bahan sayur dari kebun milik sendiri akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dibanding dengan pedagang sayur yang mengambil dari pengumpul sayur (supplier).⁶

Tuntutan kehidupan saat ini pada masyarakat modern, semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Biasanya suami sebagai kepala keluarga yang menjadi tulang punggung keluarga, tapi kali ini banyak perempuan berperan

⁵Chaenur Rahman, "Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Pada Pedagang di Pasar Minasa Maupa Sungguminasa Gowa) skripsi (UIN Alauiddin Makassar 2020) 10. <https://scholar.google.co.id/>

⁶Hasil Olah Data Dari Pasar Desa Kapidi Kecamatan Mappedecang Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 27 Agustus 2020.

aktif untuk mendukung ekonomi keluarga perempuan tidak sekedar menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus keperluan rumah tangga tetapi juga mempunyai banyak peran dalam keluarga, semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan seperti turut bekerja membantu suami bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.⁷

Peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga sangat penting yaitu untuk peningkatan ekonomi rumah tangganya bahkan ada yang menjadi kepala keluarga tidak lain karena kebutuhan rumah tangga yang tidak tercukupi, sektor pekerjaan akan dijalani seperti pada kelas pekerja buruh tani, pedagang sayur, dan lain lain namun sayang jasa perempuan dihargai jauh lebih rendah dari pada laki laki dengan anggapan laki laki lebih berat. Implikasinya banyak penduduk desa yang hidup dalam keterbatasan. Perempuan yang berstatus sebagai isteri pun membantu suami keluar rumah, hal ini bukan semata mata kemauan perempuan atau para isteri tapi karena tuntutan ekonomi atau beban hidupnya yang diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁸

Melihat fenomena tersebut tentang adanya peran ganda perempuan yang dijalankan oleh para ibu rumah tangga dalam mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, maka inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti

⁷Rezki Apriani Kurniati Kontribusi Ekonomi Perempuan Penjual Ikan Giling Bagi Keluarga (Studi Di Pasar 15 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang) Skripsi (Universitas Sriwijaya Ilmu Alat Pengabdian) 1 <https://scholar.google.co.id/>

⁸ Hasriani, Widya Astuti Aisfar, "Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Aruhu pada Pasar Sentral Kabupaten Sinjai, *Journal of Islamic* 02 02 (Juli 2020), 67. 1 <https://scholar.google.co.id/>

ingin melakukan penelitian terkait dengan adanya faktor pendorong serta peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Maka dari itu saya memilih tema ini, karena melihat realita yang ada di pasar desa kapidi kecamatan mappedeceng kabupaten luwu utara bahwa para pedagang ibu rumah tangga merasakan keluhan terhadap ekonomi keluarga mereka yang kurang mencukupi dalam hal pendapatan dengan itu mereka berinisiatif untuk berdagang sayur dipasar agar penghasilan rumah tangga bertambah, inilah yang membuat saya termotivasi untuk memilih tema ini.

B. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk membatasi pembahasan pada permasalahan penelitian yang dilakukan. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. hal tersebut dilakukan agar tidak ada kesalahan penafsiran hasil penelitian.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang dimaksud adalah bagaimana peran dan faktor pendorong ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayur di pasar rakyat kapidi dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang sayur di Desa Kapidi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara?
2. Bagaimana peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayur di Pasar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?

D. Tujuan Penelitian

1. Faktor pendorong ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Peran seorang ibu rumah tangga yang ikutserta dalam mencari nafkah guna meningkatkan perekonomian keluarga

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan ilmiah, untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya terkhususnya ilmu ekonomi tentang partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Kegunaan praktis sebagai masukan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan terhadap ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai peran perempuan pada ranah publik dalam memenuhi ekonomi keluarga penelitian terdahulu lebih menunjukkan bahwa pendapatan suami yang kurang menyebabkan perempuan untuk masuk ke ranah publik. Disini para perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena kebutuhan suami tidak mencukupi oleh sebab itu perempuan berusaha memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka terjun keranah publik.

1. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Aktivitas Ekonomi

Partisipasi adalah keikutsertaan dalam proses kegiatan baik dalam bentuk uang benda pikiran, maupun dalam bentuk tenaga partisipasi adalah peran serta dalam pembangunan dapat di artikan sebagai ikut sertanya individu maupun kelompok orang dalam menyusun program pembangunan ikut dalam kegiatan kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan hasil pembangunan yang nyata. dengan potensi yang dimiliki dan peluang yang ada telah mampu memanfaatkan peluang usaha, baik sebagai tenaga kerja maupun menjadi pengusaha. perempuan yang berkeluarga di tuntut prasyarat memiliki kedewasaan jiwa yang berarti stabil secara emosional dan tanggung jawab perempuan mempunyai kedudukan sentral dan fungsi strategis dalam keluarga sehingga pemerintah mengembangkan kegiatan perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan sekaligus meningkatkan partisipasinya dalam

pembangunan.⁹

Partisipasi perempuan dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di desa umpengeng kecamatan lalabata kabupaten soppeng. Adanya kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri atau perempuan untuk berpartisipasi mencari nafkah atau penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik dan rumahtangga ke sektor publik atau diluar rumah tangga.¹⁰ Keikutsertaan perempuan secara aktif Dalam bentuk menyumbang tenaga dan pikiran serta meyakini bahwa dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap peningkatan ekonomi keluarga. Tampaknya perempuan telah meyakini bahwa partisipasi yang telah mereka lakukan mapu membantu keluarga untuk meningkatkan ekonomi dalam rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemauan dari kaum ibu ikut serta dalam pelaksanaan proses peningkatan ekonomi keluarga ini tetapi kenyataannya dilapangan masih cukup banyak terdapat hambatan

Kaum ibu adalah perempuan yang telah memiliki suami, kaum isteri pedagang sayur pasar cik puan merupakan bagian kecil dari kaum isteri yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara ikut serta berupaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara ikut serta berdagang sayur salah satunya.wujud dari peran ganda perempuan dalam meningkatkan

⁹Yovita Dyah Permatasari, 'Peran pewirausaha wanita dalam meningkatkan taraf hidup keluarga', *Journal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 01.01 (2013), 124.
<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/259>

¹⁰Andi sawe Ri Esso,Sumriah,Nurdiana,Muhammad hasan,"Pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di desa umpengeng kecamatan lalabata kabupaten soppeng,"*jurnal ekonomi dan pendidikan* 2. 1 (januari 2019):48.
<http://eprints.unm.ac.id/12629/1/skripsi%20samriah%20fe%20unm.pdf>,

ekonomi keluarga baik laki laki maupun perempuan tidak membatasi peran, bahwa laki- laki ditempatkan disektor public sedangkan perempuan di sektor domestic. Seorang suami sebagai kepala rumah tanggalah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarga termasuk mematok pendapatan keluarga namun pada kenyataan para isteri dan anggota keluarga lainnya ikut membantu dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.¹¹ di Indonesia akibat dari tekanan kemiskinan dan perkembangan lebih lanjut dari ekonomi dan teknologi. Sekurang kurangnya dari satudekade terakhir pelan pelan partisipasi tenaga kerja perempuan disektor public tampak mulai meningkat.

Perempuan makin lama makin tampak di sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dan Jika diperhatikan dari alokasi waktu yang diberikan oleh perempuan dalam kegiatan domestic dan public ternyata ibu rumah tangga sudah bangun pukul 04:30 dini hari dan tidur pukul 22:30 atau bekerja selama 18 jam. Jika di perhatikan lebih jauh ternyata pekerjaan perempuan rumah tangga mengasuh anak namun juga secara bersamaan mengerjakan pekerjaan di kebun bersama suami dan secara khusus membuat juice paladengan alokasi waktu sekitar 3,5 jam per hari.¹²

¹¹Sri wahyunti, "peran perempuan terhadap perekonomian keluarga (studi kasus pekerja perempuan di Pt. sanggar agro desa kastupa kecamatan bima)," *jurnal ekonomi syariah*, 1 . 2 (desember 2018): 278-279, <http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/226>.

¹²Fabiola Lalopua and others, 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri) the Role of Women in Improving Household Welfare (Case Study of Nulilai'S Group in Hutumuri Village)', *AGRIBISNIS KEPULAUAN*, 7.1 (2019), 49-61 <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/view/881>.

2. Peran Perempuan pada Ranah Publik dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga

Pendapatan suami yang rendah, jumlah tanggungan yang banyak, dan kebutuhan hidup yang terus meningkat serta keinginan sendiri adalah motif sebab perempuan suku duri bekerja sebagai pedagang dipasar segiri. Motivasi utama mereka bekerja adalah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga.¹³ Perempuan yang bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan. Jika pendapatan suami masih belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga berdasarkan penelitian yang dilakukan informan mengatakan bahwa sejak beliau berdagang dipasar ia merasa bahwa ekonomi keluarga meningkat, terbukti dalam pemenuhan kebutuhan keluarga berdasarkan kebutuhan primer dan sekunder tercukupi dengan baik.¹⁴

Peningkatan taraf hidup hal-hal yang bisa dilakukan seseorang adalah dengan menambah jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencarian dan besar kemungkinan kondisi ekonomi akan mengalami perubahan.¹⁵ Selain ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan alasan lain mengapa ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja karena adanya keinginan mereka untuk hidup layak. Kurangnya pendapatan suami menyebabkan perempuan untuk masuk dalam ranah publik para isteri bekerja lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga

¹³Riah Yuningsih, 'Peranan Wanita Suku Duri Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kota Samarindah', *Ilmu Ekonomi Mulawarah*, 3 no 2 (2018), 7–8
<<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3800>>.

¹⁴Febriana fitria sari, "peran isteri dalam membantu perekonomian keluarga di tinjau dari ekonomi islam(studi kasus pedagang pasar tradisional kedurus karang pilang surabaya)," *jurnal ekonomi islam*, 2 .3 (2019):8, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/30578>,

¹⁵Retna Anggitaningsih dan moh,syifa'ul Hisan, "potret perempuan buruh ptpn x kertosari ajung kalisat dalam meningkatkan perekonomian keluarga," *jurnal An-Nisa* 11 .2 (oktober 2018):8, <http://36.91.149.11/index.php/annisa/article/view/781/626>.

oleh sebab itu perempuan berusaha memenuhi kebutuhannya terkhusus kebutuhan rumah tangga sehingga mereka terjun ke ranah publik.¹⁶ dalam upaya mencapai hidup sejahtera perempuan keluarga nelayan setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang kendati demikian pasti akan ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran tambahan tersebut salah satu masalah penting jika perempuan memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai. Karena itu meskipun perempuan diperbolehkan untuk bekerja di sektor publik dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik dan pengasuhan anak anaknya¹⁷ Dari hasil penelitian 92% menyatakan ingin meringankan beban keluarga 32% mengubah nasib dan 4% ingin menciptakan lapangan pekerjaan perempuan melakukan usaha karena ingin mengurangi beban keluarga menunjukkan adanya kesaaran dari perempuan atas kondisi pengangguran yang semakin meningkat.¹⁸ Penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang diperoleh. data yang menunjukkan pemilik umkm adalah 70,0% perempuan dan sisanya 30,0%

¹⁶Norma, la taena,& la ode ali basri, "keterlibatan perempuan dalam sektor public untuk peningkatan pendapatan (studi pada perempuan penjual sayur dipasar palelangan kota kendari)," *jurnal penelitian budaya*, 4. 2 (oktober 2019):80, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPeB/article/viewFile/9074/6560>,

¹⁷ Beti aryani, " peran perempuan dalam memabantu ekonomi keluarga di desa tanjung setiadi kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat, skripsi (universitas negeri islam raden intan lampung) <http://repository.uin.ac.id>

¹⁸Harini Abrilia Setyawati Siti Nur Azizah, 'Wanita dan Peranannya dalam Memajukan UMKM Batik Di Kebumen', *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Local Berkelanjutan*, 8.November (2018), 197-204
<<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/prosiding/article/view/761>>

laki laki desakan akan kebutuhan hidup yang mendorong perempuan bekerja.¹⁹ Pendapatan suami menjadi satu alasan perempuan yang sudah menikah memasuki pasar kerja semakin rendah pendapatan suami maka partisipasi perempuan bekerja makin tinggi karena adanya hubungan yang negative antara pendapatan suami dengan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja.²⁰

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota sangat membantu pada dasar bagi perempuan di indonesia khususnya bagi keluarga mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin, peran ganda bukanlah suatu hal yang baru.²¹ dapat dinyatakan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga adalah 32,7%. Persentase kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga. Adapun aktifitas yang paling banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah dengan menjadi asisten rumah tangga.²²

¹⁹ Arif nugroho rachman Eka Dewi sumarmawati, 'Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Pada UMKM (Studi Kasus Pada Pemiik Umkm Di Wliayah Solo Raya)', *Industrial Revolution 4.0: Design of Financial Accounting System and Transaction Development*, 10.November (2019), 133–48 <<http://jurnal.stietotalwin.ac.id/indeks.php/jimat/article/view/186>>.

²⁰ M.M. Sri Rahayu, S, E., 'Pemberdayaan Sumber Daya Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Keterampilan Pengolahan Wajik Aneka Rasa Di Desa Kelambir Lima', *Manajemen Tools*, 8.2 (2019), 2019 <<https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>>.

²¹ Siska febrianti, " peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di desa tanjung setiadi kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat, skripsi (universitas negeri islam raden intan lampung) <http://repository.uin.ac.id>

²² E M.M Mesra B, S, 'Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang', *Manajemen Tools*, 11.May (2019), 1–9 <<http://jurnal.pancabudi.ac.id/indeks.php/jumant/article/view/509>>.

Perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga di kecamatan tumpaan dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti kontribusi terbesar adalah wanita yang bekerja sebagai pedagang sangat membantu dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan keluarga dalam meningkatkan taraf hidup.²³ Untuk saat ini banyak keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala rumah keluarga, untuk tambahan penghasilan keluarga banyak perempuan bekerja di samping peran mereka dalam mengurus rumah tangga. Peran dalam keluarga sebagai orang tua atau ibu secara tidak langsung tergantikan oleh pekerjaan mereka sebagai pedagang. Terlihat bahwa semua masalah yang menyangkut usahaya informan yang melakukan semuanya namun tidak juga terlepas dari bantuan suami jika memang bantuannya diperlukan oleh informan, secara tidak langsung pekerjaan yang dilakukan informan memberikan sendiri yang mempengaruhi kehidupan secara psikis akan status dan perannya sebagai isteri²⁴

Peran dalam keluarga sebagai orang tua atau ibu secara tidak langsung tergantikan oleh pekerjaan mereka sebagai pedagang. terlihat bahwa semua masalah yang menyangkut usahaya informan yang melakukan semuanya namun tidak juga terlepas dari bantuan suami jika memang bantuannya diperlukan oleh informan, secara tidak langsung pekerjaan yang dilakukan informan memberikan sendiri yang mempengaruhi kehidupan secara psikis akan status dan perannya

²³Hanly f dj slwu Patrisia Rembang, Daisy s. m engka, 'Distribusi Pendapatan Wanita Miskin Dan Perannya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tumpaan', *Jurnal Berkala Ilmiah*

²⁴Jeiske salaa, "peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa tarohan kecamatan beo kabupaten kepulauan talaud," *jurnal holistic*, .15, (januari-juni 2015):11,

<https://ojs.uniska.bjm.ac.id/index.php/ALSH/article/view/558>

sebagai isteri Hasil penelitian menjelaskan bahwa baik laki laki maupun perempuan yang masih produktif maupun sudah lanjut usia memiliki hak untuk bekerja dalam menghidupi kehidupan keluarga mereka.

Perempuan yang bekerja khususnya sebagai pedagang hendaknya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik antara pekerjaan dan perannya sebagai seorang ibu, meskipun banyak terdapat perempuan pekerja yang melalaikan keluarganya namun tidak sedikit pula perempuan yang mampu berperan ganda dalam keluarga inti dari semua pengelolaan agar semua aspek dalam kehidupan terpenuhi yaitu seorang ibu rumah tangga harus mampu dan menguasai manajemen waktu tidak mengesampingkan salah satunya dan tetap mendahulukan keluarganya tanggung jawab dan kewajiban seorang. Tujuan dari peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat berkemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya tetapi juga kemampuan ekonominya, maka keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu ibu rumah tangga baik berupa modal maupun pengetahuan berdagang bertani sehingga mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan benar.²⁵

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an

Dalam kaitannya dengan persoalan relasi laki laki dan perempuan, prinsip dasar al Qur'an sesungguhnya melihat pandangan yang egaliter.

²⁵ Ni Luh Kardini, "peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa pinggan kintami, *jurnal sewaka bhakti*, vol 4 no 5 (april 2020) h.33
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhaki>

Menurut ashar al qur'an yang pertama kali memberikan mereka (perempuan) hak hak yang sebelumnya tidak pernah mereka dapatkan dalam aturan yang ilegal. Nasruddin umar mencoba mengkompilasinya sebagai berikut : pertama prinsip kesetaraan gender mengacu pada suatu realitas antara laki-laki dan perempuan dalam hubungannya dengan tuhan. Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, dak ada perbedaan antara laki laki dan perempuan. Perbedaan laki laki dan perempuan berlandaskan gender tidak akan mendatangkan masalah jika pembedaan itu tidak melahirkan ketidakadilan gender baik bagi kaum laki laki maupun bagi kaum perempuan. meski ketidak adilan itu lebih banyak dirasakan oleh kaum perempuan sehingga bermunculanlah gerakan gerakan perjuangan gender.

Perbedaan yang dijadikan ukuran untuk memuliakan atau merendahkan derajat mereka hanyalah nilai ketakwaannya. Dalam QS al-Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۢ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ اِنَّىْۤ اَعْلَمُ مَا

لَا تَعْلَمُوْنَ. (۳۰)

Terjemahnya

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya

dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS al-Baqarah/2: 30).²⁶

Menurut Nasaruddin Umar, kata *khalifah* pada ayat di atas tidak menunjukkan kepada salah satu jenis kelamin atau kelompok etnis tertentu. Laki laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sama sebagai khalifah yang akan mempertanggung jawabkan ke khalifannya di bumi sebagaimana halnya mereka harus bertanggung jawab sebagai hamba Tuhan. Rasulullah Saw dalam sebuah hadisnya memuji orang yang memakan rizki dari hasil usahanya sendiri sebagaimana di riwayatkan oleh al-Bukhari.

عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا
قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya :

“tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik dari pada mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerjanya sendiri sebab nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya.”

Hadis ini menunjukkan perintah bagi setiap muslim untuk bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dengan usaha sendiri dan tidak bergantung pada orang lain sebagaimana yang dilakukan oleh nabi Daud As. yang senantiasa bekerja mencari nafkah dan makan dari hasil jerih payah tersebut. Menurut Para ahli konsep gender adalah semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki laki yang biasa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ketempat lainnya maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lain.

²⁶Departemen Agama RI Al Hikmah, Cetakan ke-5, (Diponegoro:2014), (QS. al-aqarah:30), Juz ke-2, h. 6.

adalah suatu konsep yang merujuk pada suatu system peranan dan hubungan antara perempuan dan laki laki yang tidak di tentukan oleh perbedaan biologis tetapi bersifat kodrati atau mutlak²⁷

2. Aspek-Aspek Kesetaraan Gender dalam Al -Quran

- a. Laki laki dan perempuan sama sama sebagai hamba, salah satu penciptaan manusia dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki laki dan perempuan siapa yang banyak amal ibadahnya, maka itulah pendapat pahala yang besar tanpa harus melihat dan mempertimbangkan jenis kelaminnya terlebih dahulu.
- b. Laki laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi, maksud dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah laki laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sama sebagai khalifah, yang akan bertanggungjawabkan tugas tugas kekhalfaannya di bumi, sebagaimana halnya mereka harus bertanggung jawab sebagai hamba Tuhan.
- c. Laki laki dan perempuan menerima perjanjian primordial, laki laki dan perempuan sama sama mengeemban amanah dan menerima perjanjian primordial dan tidak ada seorangpun mengatakan tidak dalam islam, tanggung jawab individual dan kemandirian berlangsung sejak dini dengan demikian dalam islam tidak dikenal adanya diskriminasi jenis kelamin. Laki laki dan perempuan sama menyatakan ikrar ketuhanan yang sama.

²⁷Dwi Ratnasari, 'Gender Dalam Perspektif Alqur'an', *Humanika*, 18.1 (2019), 1–15. <<https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23125>>.

Tidak ada seorang pun anak manusia lahir dimuka bumi yang tidak berikrar akan keberadaan tuhan dan ikhrrar mereka dioleh para malaikat. Tidak ada seorangpun yang mengatakan tidak. Dalam Islam tanggung jawab individual dan kemandirian berlangsung sejak dini yaitu semenjak dalam kandungan. Sejak awal sejarah manusia. dengan demikian dalam Islam tidak di kenal yang adanya deskriminasi jenis kelamin. Laki laki dan perempuan sama sama menyatakan ikrrar ketuhanan yang sama.²⁸

C. Kerangka Pikir

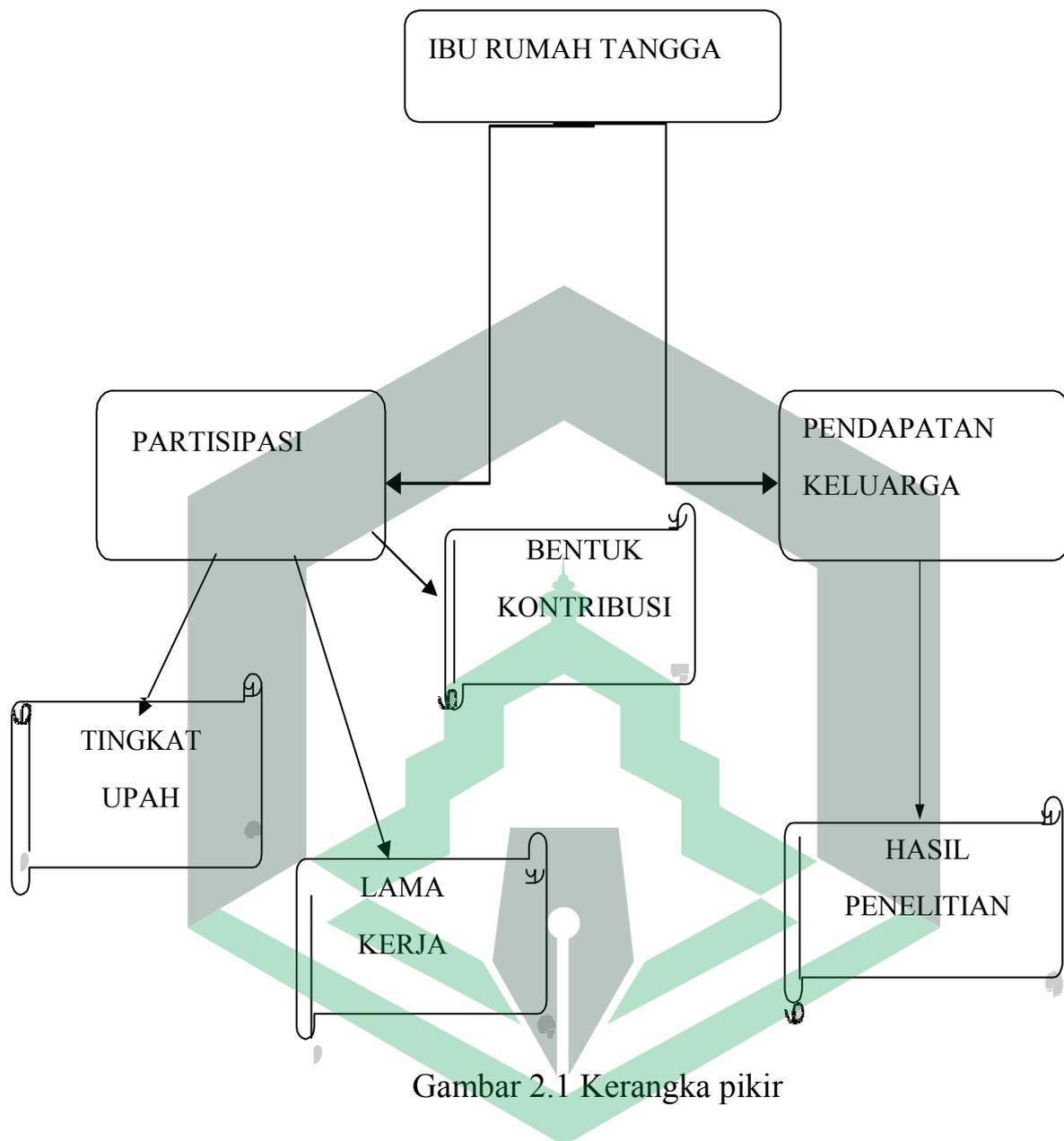
Kondisi perekonomian yang berada pada taraf lemah atau kurang mencukupi dimana suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok membuat ibu rumah tangga turut berpartisipasi membantu suami dalam mencari nafkah guna memenuhi kelangsungan hidup mereka. Kerangka fikir yang digunakan oleh peneliti adalah struktur yang menunjang dan mengarahkan peneliti.

Penulis mencoba memberikan suatu gambaran kerangka fikir yang menjadi acuan dalam penelitian ini ibu rumah tangga berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga membantu suami mencari penghasilan tambahan di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. dengan melihat pokok permasalahan yang muncul maka dapat dijelaskan Bentuk kontribusi ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga

²⁸Evi Fatimatur Rusydiyah, "aspek kesetaraan gender dalam islam" jurnal pendidikan islam dan kesetaraan gender 2. 1 (Mei 2016), 32-43 <https://media.neliti.com>

ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian. Seorang ibu rumah tangga melakukan pekerjaan diluar rumah untuk mendapatkan atau menambah penghasilan guna membantu suami mencari nafkah. Fokus peneliti adalah bentuk kontribusiibu/ partisipasi ibu rumah tangga yaitu pada ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah.





Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud penulis adalah mengadakan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini tidak berpengaruh terhadap jumlah angka yang diperoleh dari lokasi penelitian. Tetapi lebih melihat pada realitas yang sedang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian.. penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayur dipasar Desa Kapidi Kec Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal penting yang perlu di perhatikan dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian ini dilakukan peneliti agar peneliti dapat mengetahui data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini fokus peneliti yaitu tentang bagaimana partisipasi ibu rumah tangga daam meningkatkan perekonomian keluarga di pasar sebagai pedagang sayur desa

²⁹Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Social*,(Jakarta Rajawali, 2008) 30.

kapidi kecamatan mappedeceng kabupaten luwu utara.³⁰

D. Definisi Istilah

Dalam hal ini definisi istilah sangat penting, dimana tujuannya yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian yang dilakukan.

1. Partisipasi adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan.
2. Ekonomi adalah suatu aktivitas yang dilakukan manusia berhubungan dengan distribusi, produksi, dan konsumsi terhadap suatu barang atau jasa.

E. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif mengenai suatu fenomena atau kenyataan social dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan “ partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga studi kasus pedagang sayur di desa kapidi kecamatan mappedeceng kabupaten luwu utara”.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta Cv 2013) 32.

F. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Adapun sumber penelitian berasal dari jawaban langsung dari responden dari hasil wawancara yang akan diteliti yaitu para ibu rumah tangga (yang bekerja di luar rumah sebagai pedagang sayur) yang ada di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik dari pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain seperti buku, jurnal, dan artikel terdahulu yang terkait dengan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Hal tersebut akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan kepada responden yang masih bisa dikembangkan saat dilokasi penelitian.

Peneliti menuliskan atau merekam semua informasi dan data yang di dapat serta mendokumentasikannya sebagai pendukung dalam pengumpulan data penelitian.

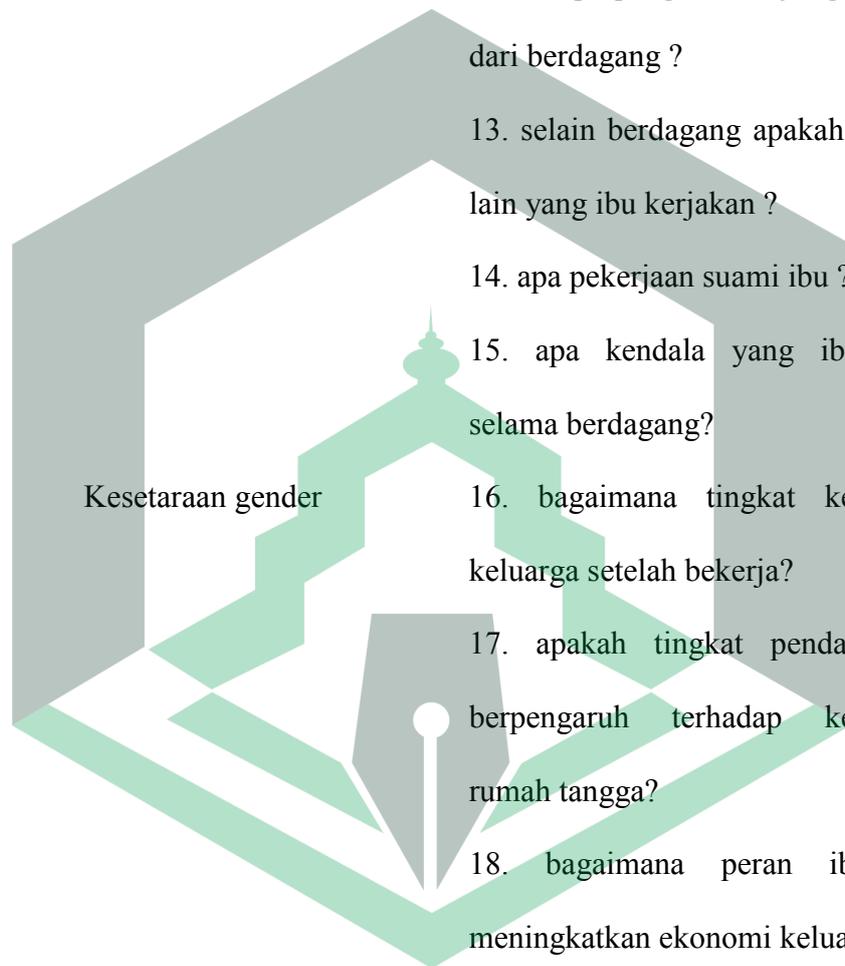
Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Keterangan
Lokasi	Tempat berlangsungnya penelitian yaitu di pasar di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara
Kondisi lingkungan/ geografis	Kondisi lingkungan pasar tempat penelitian
Aktivitas ekonomi perempuan	Segala aktivitas ibu rumah tangga dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup
Implikasi peran perempuan dalam bekerja	Perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah sebagai pedagang sayur di pasar di Desa Kapidi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan ibu rumah tangga yang berdagang sayur tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap gejala gejala yang terjadi sebagai langkah awal untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Aspek	Keterangan
Peran perempuan dan laki laki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran ibu dalam rumah tangga? 2. bagaimana peran suami dalam keluarga? 3. Menurut ibu apakah perempuan dan laki laki sama sama boleh bekerja meningkatkan ekonomi keluarga ?
Perempuan bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah faktor faktor yang membuat ibu bekerja ? 5. Mengapa ibu memilih untuk bekerja sebagai pedagang sayur ? 6. Apa motivasi ibu bekerja ? 7. Berapa penghasilan yang diperoleh per harinya dalam bekerja sebagai pedagang sayur ? 8. Apakah pendapatan yang ibu terima dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga? 9. Bagaimana cara ibu menarik konsumen untuk membeli barang dagangan ?



Kesetaraan gender

10. Berapa modal yang ibu gunakan dalam usaha?

11. Berapa lama ibu menjadi pedagang sayur ?

12. berapa penghasilan yang ibu terima dari berdagang ?

13. selain berdagang apakah ada usaha lain yang ibu kerjakan ?

14. apa pekerjaan suami ibu ?

15. apa kendala yang ibu rasakan selama berdagang?

16. bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga setelah bekerja?

17. apakah tingkat pendapatan ibu berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga?

18. bagaimana peran ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?

19. bagaimana pendapat ibu tentang perempuan yang bekerja membantu suami meningkatkan ekonomi?

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan terlebih dahulu point point pertanyaan yang akan

diajukan ke narasumber terkait dengan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dimana peneliti melakukan penelitiannya dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kejadian yang ada dilapangan guna memperoleh data yang diselidiki.³¹ . peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan ibu rumah tangga yang berdagang sayur tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap gejala gejala yang terjadi sebagai langkah awal untuk memperoleh data penelitian.
2. Wawancara peneliti melakukan wawancara kepada para ibu rumah tangga yang berdagang sayur di desa kapidi guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat (panduan wawancara).³² Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yang di lakukan dari satu narasumber ke narasumber lain dengan sebelumnya narasumber diberikan ponit point pertanyaan yang berfokus pada permasalahan yang akan diteliti.
3. Dokumentasi peneliti mengumpulkan data untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara data dokumentasi yang dimaksud berbentuk gambar/foto ibu rumah tangga yang sedang berdagang di pasar dan catatan catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.³³ kemudian dikumpulkan dan diolah sehingga relevan dengan objek yang

³¹ Cholid narbuko dan h. Abu achmad, Metodologi penelitian,(Cet,12 Bumi aksara,2012)70.

³² Moh, Nasir, Metode penelitian,(Cet VI ,Bogor; galia Indonesia 2005),h.194.

³³Pawito, penelitian komunikasi kualitatif,(Yogyakarta:lkLKIS,2007),H,99.

diteliti.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data dalam melakukan penelitian adalah hal yang sangat penting sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, pengabsahan data juga sangat penting memastikan kebenaran data merupakan suatu usaha yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti dan tidak boleh diabaikan. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil penelitian yang baik dan benar. begitupun sebaliknya apabila data yang diperoleh peneliti memiliki kekeliruan dan data yang di dapat akan di ragukan keberadaanya maka hal tersebut juga akan menurunkan derajat kepercayaan suatu hasil penelitian. untuk mendapat keabsahan data dalam penelitian, maka peneliti harus melakukan pengujian data yang di dapatkan terhadap beberapa sumber dengan menggunakan tehnik di antaranya, yaitu :

1) Perpanjangan penelitian

Keikutsertaan seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian sangat menentukan pengumpulan dan hasil penelitian. Seorang peneliti disini akan mengumpulkan data dengan semaksimal mungkin. apabila data yang didapatkan masih dirasa kurang oleh peneliti maka peneliti akan melakukan perpanjangan waktu penelitian. dimana bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak informasi terkait dengan penelitian.

2) Ketekunan penelitian

Ketekunan penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tujuannya yaitu untuk menghindari data yang

didapatkan dari informan selama wawancara, tidak benar bila informan ini menutup diri terhadap fakta yang sebenarnya.

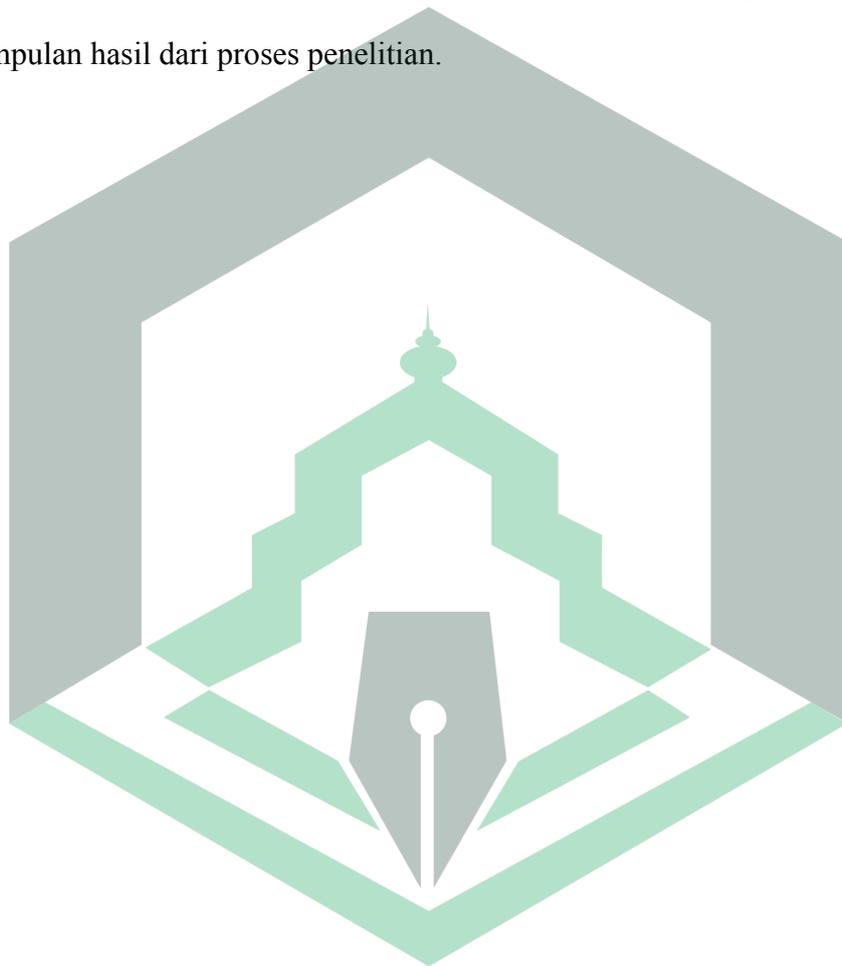
Peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh dari informan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari informan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check maka data yang di peroleh peneliti melalui wawancara langsung dengan sumber data primer informan berupa catatan hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada informan tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kapidi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu utara.

Setelah data yang di perlukan peneliti dapat di simpulkan selanjutnya peneliti akan melakukan proses pengolahan data dengan melakukan 3 tahapan sebagai berikut: editing, yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kembali data atau informasi yang berupa benda benda tertulis seperti, dokumen, majalah, buku,

peraturan peraturan dan catatan catatan harian dari peneliti kemudian mengelola data tersebut. organizing ,peneliti mengatur dan mengorganisasikan data yang di peroleh dari proses penelitian dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan bahan untuk menyusun laporan penelitian dengan baik. Analizing, Peneliti memberikan analisa sebagai dasar yang digunakan dalam pengambilan suatu kesimpulan hasil dari proses penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Pasar Rakyat Desa Kapidi

Pasar Rakyat Desa Kapidi merupakan pasar tradisional yang berada di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Pasar Kapidi merupakan Pasar Tradisional yang didirikan pada tahun 1982. Pasar Kapidi terdiri atas lahan seluas 23.000 m² dan luas bangunan 1.8 m² dan jumlah kios sebanyak 67 dan los sebanyak 118 dengan status kepemilikan oleh pemerintah daerah (PEMDA) Luwu Utara. Pasar Desa Kapidi berada di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang menjadi wadah bagi masyarakat dalam melakukan perdagangan, yang secara langsung dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menjual hasil bumi. Sehingga dapat memaksimalkan potensi di wilayah terkait. Pasar Kapidi berada tepat di Desa Kapidi, sebelah utara Desa Cendana Putih Dua, sebelah timur Desa Cendana Putih Satu, sebelah barat Desa Laira dan sebelah selatan Desa Ujung Mattajang.³⁴ Pasar Kapidi beroperasi sebanyak tiga kali seminggu yaitu setiap hari Selasa, Jumat, dan Minggu waktu pelaksanaannya di mulai dari jam 06:00 – 11.00 siang. Pasar Kapidi juga terdiri dari beberapa Toko, Kios dan Los terkait itu penjelasan sebagai berikut

³⁴ Bapak Marno, Mandor pasar, "Wawancara", Pasar Kapidi : 25 September 2020.

Terkait Pasar Kapidi sebutan Toko Kios Dan Los dan dasaran sementara penjelasannya sebagai berikut : menurut peraturan perizinan dan pemungutan retribusi pelayanan yang di maksud :

a. Toko

Adalah bangunan permanen atau semi permanen di atas tanah hak pakai atau di bawah kekuasaan pemerintah kabupaten luwu utara utara yang memiliki luas 17 m^2 masing masing merupakan bangunan terpisah atau di pisahkan dengan dinding pemisah mulai dari lantai hingga langit langit yang digunakan untuk usaha berjualan atau suatu pekerjaan.

b. Kios

Adalah bangunan permanen atau semi permanen lingkungan pasar atau di atas tanah hak pakai atau di bawah kekuasaan pemerintah daerah yang luasnya tidak lebih dari 17 m^2 , masing masing di pisahkan dengan dinding pemisah mulai dari lantai hingga langit langit yang di gunakan untuk usaha berjualan berdasarkan hasil wawancara dengan mandor Pasar Kapidi Kabupaten Luwu Utara terdapat 67 unit kios yang terbangun.

c. Los

Adalah bagian lantai dalam los pasar yang di batasi sekat atau los terbuka yang luasnya paling luas 4 m^2 berdasarkan hasil wawancara kepada mandor pasar Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara diketahui bahwa jumlah los yang ada di dalam pasar kapidi sebanyak 118 los yang baru baru ini terbangun.

Pasar Rakyat Desa Kapidi merupakan pasar tradisional yang memiliki 2 wc umum yang digunakan oleh para pedagang Pasar maupun pengunjung Pasar. sedangkan untuk fasilitas listriknya di gunakan untuk penerangan jalan yang ada di sekitar jalan dan jalan pasar.

Berdasarkan data daftar pedagang yang di peroleh dari hasil observasi di pasar rakyat Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang di gambarakan dalam bentuk diagram di bawah ini menggambarkan presentasi komoditas utama yang di jual di pasar rakyat Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.1 Persentase Jumlah Penjual di Pasar Rakyat Desa Kapidi

No	Komoditas yang dijual	Jumlah	Persentase
1	Bahan pokok	42	42%
2	Sayur	30	15%
3	Ikan	12	6%
4	Pakaian	20	10%
5	Buku	28	14%
6	Kosmetik	18	9%

Sumber Data Hasil Observasi Pasar Rakyat Kapidi

Pasar Desa Kapidi berada di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Mappedeceng dengan luas wilayah sebesar 275,50 km² merupakan Kecamatan yang berbatasan langsung dengan

Kecamatan Masamba di bagian barat yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Luwu Utara.

Kecamatan ini secara geografis terletak pada 2o 23'55"- 2o 41'54" lintang selatan dan 120o 21' 9" – 120o 21' 40" bujur timur berbatasan dengan kecamatan rampi disebelah Utara, kecamatan sukamaju di sebelah timur, dan kecamatan malangke di sebelah selatan. Kecamatan mappedeceng memiliki desa sebanyak 15 desa yang keseluruhan telah tergolong defenitif. Kecamatan masamba merupakan ibu kota kabupaten luwu utara dan sekaligus pusat pemerintahan dikabupaten luwu utara luas wilayah kecamatan masamba adalah berkisar 1.068,85 km. masamba di bagian barat yang merupakan ibu kota dari kabupaten luwu utara. Kecamatan ini secara geografis terletak pada 2o 23'55"- 2o 41'54" lintang selatan dan 120o 21' 9" – 120o 21' 40" bujur timur berbatasan dengan kecamatan rampi disebelah Utara, kecamatan sukamaju di sebelah timur, dan kecamatan malangke di sebelah selatan. Kecamatan mappedeceng memiliki desa sebanyak 15 Desa yang keseluruhan telah tergolong defenitif.

Kecamatan Mappedeceng terdiri dari 15 Desa yaitu :

1. Desa Ujung Mattajang
2. Desa Mangalle
3. Desa Sumber Wangi
4. Desa Sumber Harum
5. Desa Hasanah
6. Desa Mekar Jaya
7. Desa Cendana Putih

8. Desa Cendana Putih Satu
9. Desa Cendana Putih Dua
10. Desa Kapidi
11. Desa Tarra Tallu
12. Desa Benteng
13. Desa Uraso
14. Desa Harapan
15. Desa Mappedeceng

Pada tahun 2014 jumlah penduduk mencapai 22.884 jiwa terdiri dari 11,484 laki laki dan 11, 400 perempuan. Berdasarkan wilayah Desa, jumlah penduduk di Desa Mappedeceng adalah yang terbanyak di antara Desa yang ada di wilayah Kecamatan Mappedeceng yaitu sebanyak 3.236 jiwa di susul kemudian desa kapidi dengan jumlah penduduk sebanyak 2.504 jiwa, sedangkan Desa yang memiliki penduduk paling sedikit adalah desa sumber wangi dengan jumlah penduduk sebanyak 452 jiwa. Dengan luas wilayah kecamatan mappedeceng 275,50 km² dan memiliki kepadatan penduduk sebesar 83 jiwa /km² dimana desa cedana putih dua memiliki kepadatan terbesar yaitu sekitar 442 jiwa/km² jauh di atas desa desa lainnya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk kecamatan mappedeceng sejumlah 22.884 jiwa mencakup 5,655 rumah tangga yang terbesar di 15 Desa. Sampai dengan tahun 2016 tingkat kepadatan penduduk di kecamatan mappedeceng masih tergolong rendah dengan luas wilayah 275,50 km² dan jumlah penduduk sebanyak 23,292 orang maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 85 orang per km² dengan kata lain setiap km² luas wilayah kecamatan mappedeceng rata rata hanya didiami oleh 85 orang per km²

dengan kata lain setiap km² luas wilayah kecamatan mappedeceng rata rata hanya didiami oleh 85 orang. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah penduduk di kecamatan mappedeceng meningkat dari 23,089 orang menjadi 23,292 orang.

hal ini juga terlihat dari pertumbuhan penduduk sebesar 0,88 persen.

Rata rata anggota rumah tangga di setiap desa adalah 4 orang. jumlah rata rata rumah tangga terbanyak ada di desa mappedeceng sebanyak 713 rumah tangga sedangkan yang paling sedikit ada di desa sumber wangi sebanyak 110 rumah tangga. Jumlah ART (anggota rumah tangga) terbanyak ada di desa benteng yakni sebanyak 5 orang. Sedangkan ART paling sedikit ada di desa sumber harum dan hasanah 3 orang.³⁵

B. Kondisi Umum Desa Kapidi

1. Desa Kapidi

Merupakan salah satu desa dari 15 Desa di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Secara geografis Desa Kapidi berbatasan dengan sebelah utara Desa Cendana Putih Dua sebelah selatan Desa Ujung Mattajang, sebelah timur Desa Cendana Putih dan sebelah barat Desa Toradda, Desa Kapidi terdiri dari Rw dan 11 Rt dengan luas wilayah 1,665 hektar.

2. Iklim

Iklim Desa Kapidi sebagaimana desa desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau hal tersebut berpengaruh langsung dengan tanaman yang ada di desa kapidi dengan Letak topografis tanahnya datar dan lahan yang dimiliki sebagian besar dimanfaatkan masyarakat untuk bertani dan perkebunan sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan pekebun.

³⁵ <https://luwuutarakab.bps.go.id/publikasi.html>(10 september 2020).

3. Keadaan dan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk masyarakat Desa Kapidi lebih dari 2.614 orang yang terdiri dari 1322 orang laki laki dan 1292 orang perempuan dan dengan jumlah rumah tangga miskin berjumlah 137. salah satu yang menjadi ukuran majunya perekonomian suatu wilayah adalah dengan tersedianya fasilitas perekonomian yang dapat mempermudah transaksi ekonomi masyarakat setiap saat dimana semakin lengkap fasilitas ekonomi akan membuat perekonomian suatu daerah berkembang secara umum fasilitas perekonomian di Desa Kapidi salah satunya adalah pasar kapidi.

Desa Kapidi terdiri dari beberapa Dusun yaitu ;

- 1 Dusun Sumber Ase
- 2 Sumber Ase Selatan
- 3 Dusun Labeka
- 4 Dusun Sapuraga
- 5 Dusun Kapidi.³⁶

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Umum Desa Kapidi

No	Fasilitas umum	Jumlah
1	Kantor desa	1
2	Mesjid	5
3	Tk	1
4	Sd	1
5	Smp	1
6	Puskesdes	2

³⁶ <http://kapidi.luwuutarakab.go.id/blog/page/gambaran-umum-desa> (10 september 2020)

Sumber : jurnal Desa Kapidi tanggal

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan beberapa potensi terkait dengan sarana prasarana umum Desa Kapidi.

C. Hasil Penelitian

Informasi dalam penelitian ini di fokuskan pada pengurus pasar dan para pedagang sayur mayur ibu rumah tangga (perempuan) di pasar kapidi kecamatan mappededeng kabupaten luwu utara informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 pengurus dan 9 orang pedagang sayur mayur perempuan.

1. Bapak Marno (Mandor Pasar Kapidi)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Bapak Marno yang berusia 50 tahun, bapak Marno sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, menurutnya perempuan boleh bekerja asal dengan syarat perempuan yang bekerja tidak melupakan tanggung jawab dan tugasnya dalam kramahtangaan seperti yang dilakukan isterinya beliau pun turut bekerja di pasar berdagang untuk membantu perekonomian keluarga mereka, selepas itu bapak marno memilih bekerja sebagai mandor pasar kapidi karena melihat adanya peluang dan pekerjaan tersebut lebih dekat dengan rumah dan selain itu beliau dapat membagi waktu yang dimiliki untuk bekerja karena selain bekerja sebagai mandor di pasar kapidi beliau juga seorang petani karena pasar tidak terbuka setiap hari jadi ketika beliau tidak bekerja di pasar beliau berkebun, keluarga kecilnya yang memotifasi beliau bekerja dimana penghasilan tersebut cukup membantu perekonomian mereka. bapak marno bertempat tinggal di Desa Kapidi, beragama islam beliau tamatan smp dan kini berprofesi sebagai pengurus atau

mandor pasar kapidi dan menekuni pekerjaan ini selama 8 tahun, Bapak marno memiliki isteri yang bekerja sebagai pedagang dipasar Kapidi. dan adapun pekerjaan sampingan Bapak Marno yaitu sebagai petani coklat.³⁷

2. Ibu Poni (Punya Suami) (Pedagang Pasar Kapidi)

Informan yang kedua dalam penelitian ini adalah ibu Poni yang kini telah menduduki usia 40 tahun, jenis kelamin perempuan bertempat tinggal di Desa Cendana Putih Satu, dan beragama islam, beliau tammatan smp, ibu Poni mempunyai suami yang bernama budi laksono, suaminya juga berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga selain menjadi kepala keluarga beliau juga Bertani guna meningkatkan ekonomi keluarganya menurutnya laki laki dan perempuan boleh sama sama bekerja tergantung dari kepala kuarga/ suaminya. Bapak budi Laksono yang telah berusia 39 tahun dan kini bekerja sebagai petani coklat, beliau mempunyai 2 orang anak, dimana anak pertama Riki tanta wijaya berusia 16 tahun yang kini telah belajar di bangku SMAN 9 Mappedeceng dan anak kedua prasetyo wijaya berusia 5 tahun, ibu poni merupakan salah satu pedagang sayur di pasar kapidi dan telah berdagang selama 15 tahun yang memiliki penghasilan Rp 50.000 per harinya penghasilan tersebut dapat menambah pedapatan ekonomi keluarga.³⁸

3. Ibu Erni yunita sari (Punya Suami) (Pedagang Pasar Kapidi)

Informan yang ketiga dalam penelitian ini adalah ibu Erni yunita sari yang kini telah menduduki usia 34 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di desa Cendana Putih Tiga dan beragama Islam, beliau sangat berperan penting

³⁷Bapak Marno , Mandor pasar,”Wawancara “, Pasar kapidi : 1 September 2020.

³⁸Ibu Poni, Pedagang Sayur mayur,”Wawancara”, Pasar kapidi : 1 September 2020.

dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga beliau tammatan smp, ibu erni yunita sari mempunyai suami yang bernama alimuchtar, yang telah berusia 40 tahun dan bekerja sebagai petani, beliau mempunyai 2 orang anak, anak pertama ahmad nurwahid berusia 15 tahun yang kini telah belajar di bangku SMPN 1 Mappedeceng, dan anak kedua adam faiz yang berusia 6 tahun kini telah belajar di bangku SD Bontang, ibu erni yunita sari salah satu pedagang sayur mayur di pasar kapidi dan telah berdagang selama 5 tahun, penghasilan yang diperoleh dari hasil berdagang adalah 50.000 pendapatan tersebut sangat membantu guna memenuhi kebutuhan untuk keseharian beliau, beliau mulai berdagang pada jam 06:00 sampai dagangannya tersebut habis terjual dan selain berdagang ibu erni yunita sari juga mengurus keperluan rumah tangga.³⁹

4. Ibu Tiworaliani (Punya Suami) (Pedagang Pasar Kapidi)

Informan yang ke empat dalam penelitian ini adalah ibu Tiworaliani yang telah menduduki usia 50 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di transad beliau tammatan SD, ibu tiworaliani mempunyai suami yang bernama rohmat yang telah berusia 65 tahun dan beliau mempunyai 4 orang anak, anak pertama suprihatin yang telah berusia 30 tahun tammatan SMPN 1 Mappedeceng dan anak kedua jannahtul yang telah berusia 22 tahun tammatan SMPN 1 Mappedeceng dan anak ketiga latif 14 tahun Dan anak ke empat berusia 6 tahun yang kini sekolah di Tk asia.selain itu ibu tiworaliani telah bekerja sebagai pedagang sayur di kapidi selama 10 tahun dan memiliki penghasilan sebanyak Rp 50.000 per harinya, beliau berdagang sayur pada jam 06:30 hingga

³⁹Ibu Erni yunita sari, Pedagang Sayur, Wawancara”, Pasar kapidi : 1 September 2020.

dagangannya tersebut habis terjual guna menambah penghasilan ekonomi keluarga.⁴⁰

5. Ibu Idawati (Punya Suami) (Pedagang Sayur)

Informan kelima dalam penelitian ini adalah ibu idawati yang saat ini berusia 38 tahun berjenis kelamin perempuan, beragama islam dan alamat tinggal di desa mappedeceng, beliau tammatan Smp, ibu idawati mempunyai suami bernama bapak muhammad rakid yang telah berusia 37 tahun, dan bekerja sebagai petani beliau mempunyai 4 orang anak pertama muhammad nuryahya yang kini telah belajar dibangku SMPN 1 Mappedeceng, anak kedua sahwa alsyakilah juga belajar di SMPN 1 Mappedeceng, anak ketiga dewi trikartika yang kini telah berada di bangku SD MI Islahuddin dan yang ke empat nursafirah yang kini berusia 2 tahun. Ibu idawati telah bekerja sebagai pedagang sayur mayur selama 8 tahun dan penghasilan per harinya Rp.50 000 guna menambah perekonomian keluarga mereka. Selain berdagang sayur ibu idawati juga berdagang es buah, jalangkote, dan kapurung.⁴¹

6. Ibu Rosdiana (Punya Suami) (Pedagang Sayur)

Informan ke enam dalam penelitian ini adalah ibu Rosdiana yang kini berusia 46 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di desa mappedeceng, beragama islam beliau tammatan Smp, ibu rosdiana mempunyai suami yang bernama nurlang dan kini berusia 60 tahun, beliau memiliki 4 orang anak yang pertama jahilil yang sekarang berusia 30 tahun, yang kedua nurhidaya berusia 27 tahun, yang ketiga, nursanti berusia 26 tahun dan yang terakhir sasmita

⁴⁰Ibu Tiworaliani, pedagang sayur mayur,"wawancara,"pasar kapidi, 1 september 2020.

⁴¹Ibu idawati, pedagang sayur mayur,"wawancara," pasar kapidi, 1 september 2020.

berusia 23 tahun, ibu rosdiana telah bekerja sebagai pedagang sayur mayur selama 5 tahun dan selain berdagang ibu rosdiana juga mengurus keperluan rumah tangga.⁴²

7. Ibu Siti asiyah (Punya Suami) (Pedagang Sayur)

Informan ke tujuh dalam penelitian ini adalah ibu siti asiyah yang kini berusia 37 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di desa cendana putih satu dan beragama islam, beliau tammatan SMP, beliau berdagang menjadi pedagang sayur mayur selama 5 tahun yang kini telah memiliki keluarga sendiri, dan memiliki 2 orang anak, anak pertama bernama afri ari ahmad yang berusia 20 tahun dan anak kedua bernama ahmad afridah yang berusia 9 tahun, selain berdagang ibu siti asiyah juga membantu suami bertani.⁴³

8. Ibu Sina (Punya Suami) (Pedagang Sayur)

Informan ke delapan dalam penelitian ini adalah ibu sina yang kini berusia 42 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di desa kapidi dusun labeka dan beragama islam, ibu sina sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi kelearganya, menurut beliau perempuan dan laki laki boleh saja bekerja untuk keluarga asal mereka masih mampu dalam arti kondisi fisik sehat dan mereka mau untuk bekerja, yang menjadi faktor utama ibu sina bekerja yaitu karena kebutuhan yang semakin meningkat dan msih ada anak yang harus dibiayai untuk sekolah. Ibu sina beliau tammatan SMP, beliau berdagang menjadi pedagang sayur mayur selama 20 tahun yang kini telah memiliki keluarga sendiri, dan memiliki 6 orang anak, anak pertama dan anak ke lima telah

⁴²Ibu Rosdiana, Pedagang Sayur mayur, "Wawancara", Pasar Kapidi: 1 September 2020.

⁴³Ibu Siti asiyah, Pedagang Sayur mayur, " Wawancara", Pasar Kapidi: 1 September 2020.

berkeluarga dan anak terakhir masih sekolah di bangku sekolah dasar SD. selain berdagang ibu sina juga membantu suami bertani di kebun dan mengurus keperluan rumah tangga. Pendapatan yang beliau terima dalam berdagang cukup membantu ekonomi keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga lebih terjamin dibanding ketika tidak bekerja.⁴⁴

9. Ibu Rusnani (Pedagang Sayur)

Informan ke sembilan dalam penelitian ini adalah ibu Rusnani yang kini berusia 62 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di desa kapidi dusun labeka dan beragama islam, ibu rusnani sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya, menurut beliau perempuan dan laki laki boleh saja bekerja untuk keluarga asal mereka masih mampu dalam arti kondisi fisik sehat dan mereka mau untuk bekerja, yang menjadi faktor utama ibu sina bekerja yaitu karena kebutuhan yang semakin meningkat dan masih ada anak yang harus dibiayai untuk sekolah. Ibu Rusnani beliau tammatan SD, beliau berdagang menjadi pedagang sayur mayur selama 21 tahun yang kini telah memiliki keluarga sendiri, dan memiliki 5 orang anak, anak pertama dan anak ke empat telah berkeluarga dan anak terakhir masih sekolah di bangku sekolah dasar SD. selain berdagang ibu sina juga membantu suami bertani di kebun dan mengurus keperluan rumah tangga. Pendapatan yang beliau terima dalam berdagang cukup membantu ekonomi keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga lebih terjamin dibanding ketika tidak bekerja.

⁴⁴Ibu Sina, Pedagang Sayur Mayur, "Wawancara", Pasar Kapidi: 1 September 2020.

10. Ibu Awal (Pedagang Sayur)

Informan yang ke sepuluh dalam penelitian ini adalah ibu Awal yang kini berusia 64 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di desa kapidi dusun labeka dan beragama islam, ibu awal sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya, menurut beliau perempuan dan laki laki boleh boleh saja bekerja untuk keluarga asal mereka masih mampu dalam arti kondisi fisik sehat dan mereka mau untuk bekerja, yang menjadi faktor utama ibu awal bekerja yaitu karena kebutuhan yang semakin meningkat dan msih ada anak yang harus dibiayai untuk sekolah. Ibu awal beliau tammatan SMP, beliau berdagang menjadi pedagang sayur mayur selama 23 tahun yang kini telah memiliki keluarga sendiri,dan memiliki 4 orang anak,anak pertama dan anak ke tiga telah berkeluarga dan anak terakhir masih sekolah di bangku sekolah dasar Smp. selain berdagang ibu awal juga membantu suami bertani di kebun dan mengurus keperluan rumah tangga. Pendapatan yang beliau terima dalam berdagang cukup membantu ekonomi keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga lebih terjamin dibanding ketika tidak bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang sayur ibu rumah tangga di desa kapidi kecamatan mappedeceng kabupaten luwu utara, dari beberapa informasi serta data yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan deskripsi hasil pada penelitian faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang sayur mayur serta perannya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di desa kapidi yaitu :

a. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pengelolaan pembagian tugas ekonomi rumah tangga yang bertujuan untuk memeperthankan keberlanjutan hidup dalam keluarga, dimana seseorang sadar bahwa mereka harus bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya dan dengan itu mereka harus bekerja, faktor ekonomi sangat mendukung responden dalam mengambil sikap untuk bekerja seperti yang dijelaskan salah satu informan pedagang sayur mayur ibu rumah tangga berikut ini.

Partisipasi yang dilakukan ibu rumah tangga yaitu kaum ibu pedagang sayur di desa kapidi kecamatan mappedeceng kabupaten luwu utara pada penelitian ini telah diamati dari pengalokasian dana yang dilakukan oleh kaum ibu rumah tangga yaitu dengan pembelian barang dagang sayur untuk menunjang operasional berdagang dan partisipasi ibu dalam membiayai pembelian kebutuhan rumah tangga.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Poni selaku pedagang sayur mayur di pasar kapidi yang mengatakan bahwa :

“saya sebagai perempuan yang profesi suami saya sebagai petani coklat, dalam memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya terkadang cukup terkadang kurang tergantung dari buah kakao/ (coklat) yang dihasilkan lagi pula buah kakao dapat di panen 2 bulan lamanya, dan pada saat ini buah kakao mengalami penurunan dari segi banyaknya buah kakao tidak seperti tahun tahun sebelumnya. Degan melihat kebutuhan ekonomi keluarga

yang semakin tinggi jadi setiap panen buah kakao saya juga ikut bekerja membantu suami, baik memetik buah kakao, memisahkan isi dengan kulit, ataupun mejemurkan kakao tersebut asalkan menjadi nilai tambah bagi perekonomian keluarga selain itu saya juga berdagang sayur mayur dipasar untuk menambah penghasilan.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan ibu rosdiana yang mengatakan bahwa :

“ dengan bekerja sebagai berdagang sayur mayur di pasar desa kapidi kebutuhan ekonomi keluarga saya bisa terpenuhi meski penghasilan yang diterima tidak banyak namun cukup bagi keluarga kami, selain itu saya dapat membantu suami mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga kami”.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan ibu Awal yang mengatakan bahwa :

“ bekerja sebagai berdagang sayur mayur di pasar desa kapidi kebutuhan ekonomi keluarga alhamdulillah sangat membantu.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan ibu rusnani yang mengatakan bahwa:

“ dengan berdagang sayur mayur di pasar desa kapidi sangat cukup dalam kebutuhan sehari hari seperti belanja untuk dapur uang jajan anak.dan lainnya”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Idawati pedagang sayur Desa Kapidi beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah setelah adanya pasar di desa kapidi ini, kami para perempuan/ isteri sangat bersyukur karena dapat bekerja membantu suami untuk mendapatkan tambahan uang walau hasilnya tidak seberapa tapi kami merasa cukup, dan memanfaatkan waktu luang setelah kewajiban sebagai ibu rumah tangga selesai dimana para pedagang sayur mayur sangat di dukung oleh suami”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Poni pedagang sayur Desa Kapidi beliau mengatakan bahwa

“ saya berangkat jualan sayur setelah subuh karena jarak dari rumah ke pasar dekat dan juga sebelum subuh itu masak untuk suami dan juga anak dan melakukan pekerjaan rumah lainnya, soalnya saya berjualan sayur pagi kalau berangkat subuh itu biar paginya bisa jualan”

Perempuan yang bekerja hanya sekedar untuk memperoleh tambahan penghasilan dalam bentuk uang tunai sangatlah penting karena dapat dipergunakan untuk kebutuhan keluarga sehari hari. Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan, di pasar Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai berdagang sayur dipasar karena tingkat penghasilan suami yang kurang sehingga perempuan terjun langsung bekerja guna untuk mendapatkan penghasilan

tambahan bagi keluarga. Sebagian besar suami mendukung isterinya untuk bekerja, karena bisa membantu dalam menambah penghasilan rumah tangga. hal tersebut mewujudkan adanya kesamaan hak antara suami dalam mempertahankan ekonomi keluarga, pekerjaan perempuan di luar rumah maupun di rumah tidak mengganggu karena ada anak yang bisa membantu pekerjaan rumah. meskipun bekerja di luar rumah tanggung jawab seorang isteri sebagai ibu rumah tangga tetap mereka kerjakan. Isteri bekerja, suami tidak bisa menggantikan tugas tugas rumah tangga walaupun ada suami misalnya mengurus keperluan rumah tangga dan keperluan anak.⁴⁵

Kenyataan jelas bahwa ibu rumah tangga/ sebagai seorang isteri bertanggung jawab atas terselenggaranya ekonomi rumah tangga isteri yang membelanjakan baik untuk keperluan sehari hari maupun keperluan insidental konsekuensinya isteri atau perempuan pula yang harus mencari tambahan pekerjaan bila ada kekurangannya. Dengan begitu bekerja tidak merubah status perempuan dan tidak berarti mengurangi tanggung jawab perempuan atau isteri terhadap pekerjaan rumah sehari hari, ketika seorang ibu mencari tambahan penghasilan tidak merubah atau tidak dapat menggantikan tugas tugasnya walaupun ada suami misal saat mempunyai anak kecil dan anak yang masih sekolah.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan juga menjadi faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja seringkali di nomorduakan dalam hal pendidikan. Jika dalam suatu keluarga orang

⁴⁵ Ibu Erni yunita sari, Pedagang Sayur, Wawancara”, Pasar kapidi : 11 September 2020.

tua ternyata tidak mampu membayai sekolah semua anaknya mereka akan mendahulukan anak laki laki di persiapkan untuk menjadi tiang keluarga nantinya, sedangkan perempuan di persiapkan untuk mengurus keperluan rumah tangga. walaupun mereka bekerja hasilnya hanya di anggap sebagai tambahan karena pencari nafkah itu tanggung jawab laki laki maka pendidikan perempuan patut di nomor duakan.⁴⁶

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pedagang sayur desa kapidi atas nama ibu erni yunita sari yang mengatakan bahwa :

“ perempuan di pasar desa kapidi rata rata pendidikan hanya sampai smp saja, jadi untuk mencari pekerjaan sangat susah”

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pedagang sayur Desa Kapidi atas nama ibu Idawati yang mengatakan bahwa :

“ perempuan di pasar desa kapidi untuk mencari pekerjaan sangat susah karena tingkat pendidikan yang dimiliki rendah hanya bisa berdagang sayur saja”

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pedagang sayur desa kapidi atas nama ibu idawai yang mengatakan bahwa :

“ perempuan di pasar Desa Kapidi rata rata pendidikan hanya sampai smp dan sd saja, jadi keketika mencari untuk mencari pekerjaan sangat susah”

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pedagang sayur Desa Kapidi atas nama ibu Triwolani yang mengatakan bahwa :

⁴⁶Ibu Idawati, Pedagang Sayur mayur, ”Wawancara,” Pasar kapidi, 11 September 2020.

“ pendidikan saya rendah jadi saya hanya berdagang di pasar desa kapidi untuk mencari pekerjaan sangat susah”

Pendidikan para pedagang sayur mayur perempuan di pasar Desa Kapidi Kec, Mappedeceng Kab, Luwu Utara tergolong rendah seperti yang di ungkapkan responden. meskipun pendidikan bukan merupakan faktor yang utama dalam pembagian tugas dalam rumah tangga, namun setidaknya tingkat pendidikan perempuan mayoritas rendah turut pula memberikan keadilan dalam pembagian kerja dalam rumah tangga.

Dari hasil pengamatan peneliti sebagian besar perempuan / isteri tingkat pendidikannya lebih rendah di banding suaminya, meskipun ada sebagian kecil tingkat pendidikan suaminya lebih rendah dari isterinya, tetapi pembagian pola kerja dalam keluarga tidaklah berbeda. Sehingga pekerjaan yang bisa dikerjakan perempuan atau isteri hanya berdagang di pasar desa kapidi yang hari pasarnya hanya tiga kali seminggu yaitu selasa, jum'at dan minggu. Seperti yang diungkapkan responden. Perempuan disini juga biasanya hanya bekerja sebagai pedagang sayur mayur saat hari pasar tiba karena jika bukan hari pasar perempuan atau isteri hanya tinggal di rumah mengurus keperluan rumah tangga dan melakukan kewajibannya sebagai seorang isteri. tidak seperti perempuan atau isteri isteri yang mudah yang berpendidikan lebih tinggi jadi bisa menjadi pegawai atau lainnya sedangkan kami hanya bisa berdagang sayur mayur di pasar saja. hal tersebut di ungkapkan responden menggambarkan bahwa para perempuan yang masih berusia muda mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga mencari tambahan penghasilan untuk ekonomi keluarga bukan pada hari

pasar saja.

Adapun hasil wawancara dengan pedagang sayur desa kapidi atas nama ibu siti asiyah mengatakan bahwa :

“ Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap suatu pekerjaan pedagang rata rata hanya berpendidikan rendah dan hanya peluang yang bisa diambil hanya berdagang sayur meski pendapatan sedikit saya bersyukur dan merasa cukup meski terkadang juga kami tidak berdagang sayur mayur di karenakan musim hujan, sebagaimana hujan dapat menghambat untuk pengambilan sayur dan sayur akan mudah busuk. perempuan mencari kerja atau tambahan penghasilan keluarga dan sepenuhnya mengharapkan penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga”.

Berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan aspek kesetaraan gender dalam al-qur'an yaitu laki laki dan perempuan menerima perjanjian primordial, laki laki dan perempuan sama sama mengemban amanah dan menerima, tanggung jawab individual dan kemandirian berlangsung sejak dini dengan demikian dalam islam tidak dikenal adanya deskriminasi gender.

c. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor para perempuan atau isteri keluar rumah untuk mencari tambahan penghasilan, namun untuk bekerja setiap individu berbeda beda satu dengan lainnya tetapi isteri yang bekerja semata mata untuk

memperoleh uang untuk menambah penghasilan keluarga karena keadaan sosial ekonomi mereka rendah dan memotivasi untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga. tugas menjadi perempuan (isteri) hanya menjadi ibu rumah tangga yang sehari hari berkegiatan di rumah dan mengatur rumah tangga namun keadaan yang menuntut nya untuk bekerja untuk tambahan ekonomi keluarga. kondisi tersebut sebenarnya sangat berat namun seakan tidak ada pilihan lain demi membantu ekonomi keluarga .

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pedagang sayur Desa Kapidi atas nama Tiworialiani mengatakan bahwa :

“Anak anak dan keluarga merupakan faktor yang paling utama yang mendorong saya untuk bekerja berdagang sayur di pasar di desa kapidi itu sudah bisa saya lakukan semenjak terbitnya matahari dengan berdagang sayur mayur dengan membeli dagangan lain untuk didagangkan kembali demi mendapatkan keuntungan sebab dengan adanya kerja tambahan dapat menutupi kekurangan dari kebutuhan keluarga saya”.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pedagang sayur desa kapidi atas nama rusnani mengatakan bahwa :

Biaya sekolah anak dan keluarga merupakan faktor yang paling utama yang mendorong saya untuk bekerja berdagang sayur di pasar di Desa Kapidi itu sudah bisa saya lakukan semenjak terbitnya matahari dengan berdagang sayur mayur dengan membeli dagangan lain untuk didagangkan kembali demi

mendapatkan keuntungan sebab dengan adanya kerja tambahan dapat menutupi kekurangan dari kebutuhan keluarga saya”.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pedagang sayur Desa Kapidi atas nama Aisyah mengatakan bahwa :

“faktor yang paling utama yang mendorong saya untuk bekerja yaitu karena perekonomian keluarga yang kurang, jadi berdagang sayur di pasar di Desa Kapidi itu sudah bisa saya lakukan dengan berdagang sayur mayur saya mendapat penghasilan tambahan

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pedagang sayur Desa Kapidi atas nama Idawati mengatakan bahwa :

“keluarga merupakan faktor yang paling utama yang mendorong saya untuk bekerja berdagang sayur di pasar di desa kapidi itu sudah bisa saya lakukan semenjak terbitnya matahari dengan berdagang sayur mayur dengan membeli dagangan lain untuk didagangkan kembali demi mendapatkan keuntungan sebab dengan adanya kerja tambahan dapat menutupi kekurangan dari kebutuhan keluarga saya”.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan berdagang sayur mayur dapat mendukung ekonomi keluarga ibu rumah tangga (Pedagang) dan dapat menghasilkan pendapatan keluarga. mereka lebih memilih untuk bekerja daripada hanya menunggu penghasilan dari suami dan tidak mempunyai aktivitas selain mengurus rumah tangganya. Perempuan bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan seperti yang diungkapkan oleh salah satu ibu rumah tangga yang

penghasilan suaminya dari bayaknya hasil tani coklat.⁴⁷

Adapun dari informasi yang di peroleh dari hasil penelitian sejalan dengan aspek aspek kesetaraan gender dimana laki laki dan perempuan sebagai khalifah di muka bumi, ini laki laki dan perempuan memiliki fungsi yang sama sebagai khalifah. partisipasi pedagang sayur mayur perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di pasar di desa kapidi kec mappedeceng kab. Luwu utara sudah tergolong dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan sudah masuk dalam tingkat kesejahteraan, walaupun tingkat penghasilan yang di dapatkan perempuan / isteri yang bekerja hanya sedikit dan hanya mampu memenuhi kebutuhan harinya saja pada saat bekerja sebagai pedagang sayur mayur, dan isteri yang bekerja telah mendapat dukungan dari suami.

Dari hasil wawancara yang di peroleh dari pedagang sayur mayur di desa kapidi ada dua peran dalam meningkatkan perekonomian yaitu :

a. Peran Publik

Peran publik yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan. Peran publik yang biasa dilakukan ibu ibu dan para perempuan dipasar kapidi adalah berdagang sayur mayur demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Meskipun perkembangan keerlibatan perempuan dalam sektor publik masih dipertanyakan harus pula diakui bahwa kecenderungan perempuan memasuki sektor publik telah menjadi kekuatan penting di dalam menransformasikan kehidupan secara umum, meskipun dipedesaan keterlibatan dalam pekerjaan di

⁴⁷Ibu Tiworaliani, Pedagang Sayur mayur,"Wawancara,"Pasar Kapidi, 11 September 2020

luar rumah bukanlah sesuatu yang baru.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari ibu rumah tangga pedagang sayur mayur atas nama ibu sina mengatakan bahwa:

“ Sebagian besar istri istri pedagang sayur mayur hanya keluar rumah saat hari pasar kapidi saja, selain itu mereka tetap tinggal di rumah mengurus keperluan rumah tangga mereka dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang istri”

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari ibu rumah tangga pedagang sayur mayur atas nama ibu rosdiana mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai pedagang sayur hanya keluar rumah saat hari pasar kapidi saja, selain itu mereka tetap tinggal di rumah mengurus keperluan rumah tangga mereka dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang istri

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari ibu rumah tangga pedagang sayur mayur atas nama ibu poni mengatakan bahwa:

“ selain berdagang Sebagian besar istri istri pedagang sayur mayur hanya keluar rumah saat hari pasar kapidi saja, selain itu mereka tetap tinggal di rumah mengurus keperluan rumah

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari ibu rumah tangga pedagang sayur mayur atas nama ibu aisyah mengatakan bahwa:

“ Ya saya melakukan peran saya sebagai isteri itu dengan membanu suami mencari nafkah yaitu ini dengan berdagang sayur di pasar “

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari ibu rumah tangga pedagang sayur mayur atas nama ibu aisyah mengatakan bahwa:

“ selain berdagang Sebagian besar istri istri pedagang sayur mayur juga bertani membantu suami di kebun.”

Isteri yang keluar rumah disini hanya mencari tambahan penghasilan untuk keluarga, menambah penghasilan suami untuk kebutuhan pendidikan anak. Isteri dan perempuan keluar rumah disini juga ada yang pergi ke kebun mereka untuk mengambil sayur dan diperdagangkan dan ada juga yang ke kebun untuk membantu suami.

Para perempuan yang keluar rumah untuk mencari tambahan penghasilan keluarga, para pedagang sayur mayur disaat kewajiban seorang istri itu sudah selesai dan soal mengurus anak biasanya di urus oleh kakanya atau biasa di bawa ketempat berdagang sayur di pasar kapidi.

Adapun hasil wawancara pedagang sayur mayur desa kapidi atas nama ibu poni mengatakan bahwa :

“ saya keluar rumah mencari tambahan penghasilan keluarga, dengan berdagang sayur di pasar kapidi penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada saat hari pasar kapidi sehingga penghasilan suami pada hal lain dapat kami simpan untuk hal lain

bahkan kami simpan untuk kebutuhan yang akan datang”.

Maksud dari responden bahwa kadang dari hasil berdagang sayur mayur tersebut sangat cukup untuk menutupi kebutuhan keluarga pada hari itu maka penghasilan tersebut disimpan untuk kebutuhan anak-anak dan kebutuhan lainnya.

Adapun hasil wawancara pedagang sayur desa Kapidi atas nama ibu Triwolani mengatakan bahwa :

“Selain berdagang sayur mayur dipasar kami juga keluar rumah membantu suami di kebun”.

Adapun hasil wawancara ibu Idawati pedagang sayur mayur desa Kapidi mengatakan bahwa :

“ Bukan hanya untuk mencari nafkah kami keluar rumah tetapi untuk kegiatan sosial seperti, pengajian, silaturahmi dengan tetangga / warga sekitar dan masih banyak lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas adapun pengamatan peneliti terkait peran publik sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan 92% menyatakan ingin meringankan beban keluarga 32% mengubah nasib dan 4% ingin menciptakan lapangan pekerjaan perempuan melakukan usaha karena ingin mengurangi beban keluarga. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari perempuan atas kondisi pengangguran yang semakin meningkat. Para isteri di pasar Kapidi memang sangat aktif jika ada kegiatan seperti yang diungkapkan responden tersebut mereka bekerja keras demi keluarga mereka.

b. Peran Domestik

Selain peran publik ibu rumah tangga juga memiliki Peran domestik dimana aktivitas manusia yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan dalam mendatangkan penghasilan, melainkan untuk menjalankan tugas kerumah tanggaan.

Adapun hasil wawancara ibu siti asiyah salah satu pedagang sayur mayur mengatakan bahwa :

“Kegiatan para perempuan atau isteri isteri di kec. Mappedeceng tidak lepas dari menyiapkan sarapan pagi sebelum anggota keluarga melakukan kegiatan, mencuci baju, menyapu lantai, dan masih banyak lagi.

Adapun hasil wawancara ibu siti asiyah salah satu pedagang sayur mayur mengatakan bahwa :

“perempuan di kec. Mappedeceng tidak lepas dari menyiapkan sarapan pagi sebelum anggota keluarga melakukan kegiatan, mencuci baju, menyapu lantai, dan masih banyak lagi.

Adapun hasil wawancara ibu erni yunita sari beliau mengatakan bahwa :

“Memang seorang perempuan atau istri mempunyai kewajiban dalam rumah tangga seperti halnya membersihkan rumah dan menyiapkan makanan untuk keluarga dan mengelola makanan, saya sebagai seorang istri yang hanya tinggal di rumah kecuali berdagang sayur saya keluar rumah saya mengelola keuangan keluarga dengan menjual kue depan rumah untuk menambah penghasilan per harinya, dan saya juga

sebagai pedagang sayur selain menjual sayur di pasar kapidi saya juga menjual sayur di depan rumah hingga menunggu hari pasar untuk menambah penghasilan”.

Adapun hasil wawancara ibu Rusnani beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya menjadi seorang istri itu adalah hal yang luar biasa dan menjadi seorang ibupun itu adalah hal yang lebih luar biasa apalagi menjadi seorang pedagang isteri berperan penting dalam keluarga berdagang saya bisa mendapatkan tambahan penghasilan untuk menghidupi keluarga saya”

Berdasarkan kebutuhan keluarga yang tinggi, maka peran perempuan pedagang sayur pada pasar kapidi menjadi sangat penting. Peran ekonomi pedagang sayur perempuan pedagang sayur mayur yang cukup kuat dan mendominasi, baik pada tataran rumah tangga maupun tataran masyarakat “Pada tataran rumah tangga perempuan pedagang sayur mayur menjadi salah satu tiang ekonomi keluarga sejajar dengan suami - suami mereka “. hubungan fungsional suami isteri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bersifat saling melengkapi. Perempuan pada pasar kapidi tidak saling membantu atau melengkapi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tetapi ikut menentukan tersedianya sumber daya ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga.

Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuain dan sebagai suatu proses, jadi seseorang mencakup tiga hal yaitu :

- a) Peranan yang meliputi norma norma yang menghubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti

ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat

- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa-apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikaitkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat⁴⁸

Pertumbuhan pencapaian perekonomian meningkat dengan stabilitas perekonomian yang berpotensi dalam pembangunan dunia. Dimana sangat banyak kenikmatan dan kekayaan alam yang di anugerahkan kepada kita yang jika di hitung hitung kita tak akan mampu menghitungnya, salah satu firman Allah swt menjelaskan pada QS al-jum'ah/ 62 : 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS al-Jum'ah/ 62 : 10)

Ayat tersebut menjelaskan tentang beribadah dan bekerja untuk mencari penghidupan di bumi dimana Allah swt menjelaskan bahwa jika kalian sudah menyelesaikan shalat maka menyebarkan kalian di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal, dan untuk menuntaskan keperluan-keperluan kalian. Carilah karunia Allah dengan (bekerja) yang halal dan keuntungan yang halal.

⁴⁸ Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta : Rajawali pers, 2005, h.224

Peran dan fungsi istri pada dasarnya memiliki kaitan yang erat dengan keharmonisan di dalam keluarga, dimana peran seorang isteri membantu meningkatkan ekonomi keluarga sebagai salah satu upaya meningkatkan penghasilan keluarga. dan adapun hadist yang menjelaskan bahwa :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ الْأَمِيرُ رَعِيَّتِهِ عَنِ مَسْنُونٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلكُمْ أَنَّهُ
أَلَا عَنْهُ مَسْنُونٌ وَهُوَ سَيِّدُهُ مَالٍ عَلَى رَاعٍ وَالْعَبْدُ عَنْهُمْ مَسْنُونَةٌ وَهِيَ وَوَلَدِهِ بَعْلَهَا بَيْتٍ عَلَى
رَعِيَّتِهِ مَسْنُونٌ (مُسْلِمٌ رَوَاهُ) عَنْ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ فَكُلُّكُمْ

Artinya :

“Dari Ibnu Umar dari Nabi Sallallahu ‘Alaihi Wasallam, bahwa beliau bersabda : “ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinkannya seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang perempuan juga seorang pemimpin atas rumah suaminya dan anak anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya (HR. Muslim)⁴⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti atas nama ibu Idawati mengatakan bahwa :

“Setiap hari pasar desa Kapidi tiba sebagian besar ibu rumah tangga keluar rumah untuk mencari sayur mayur di perkebunan dan ada juga yang berkeliling dari desa ke desa untuk mencari sayur untuk di jual kembali di pasar desa Kapidi”

⁴⁹ Abu Husain Muslim Bin Hajja’ Al-Khuzairi An-Nal Zaburi, Just 2. No 1829, (Beiru, Lebanon : Darul Fikri, 1993), h.187.

“Pekerjaan isteri seperti membersihkan rumah menyapu, mencuci memasak dan lainnya kadang mereka (isteri) kerjakan terlebih dahulu baru kemudian berangkat ke pasar untuk berdagang sayur mayur dan kadang dikerjakan putri dan suami mereka apabila mereka sedang berada di luar rumah”

“Pekerjaan yang kami kerjakan sangat di dukung oleh keluarga terutama suami bahkan terkadang suami yang mengantar kami ke kebun untuk mengambil sayur mayur dan suami juga yang mengantar ke pasar”.

“Masalah mengurus anak biasanya yang anak kami yang belum sekolah ikut dengan kami, mereka bermain di pasar dengan teman temannya yaitu anak para pedagang di pasar kapidi juga, sehingga kami tidak ada hambatan untuk berdagang sayur mayur”

“Terkadang pekerjaan yang kami tinggalkan seperti kewajiban seorang istri seperti mengurus rumah tangga kami kerjakan sehabis pulang dari pasar. Apabila anak kesekolah dan suami berangkat kerja”.

“Bahkan kami menyiapkan sarapan pagi sebelum berangkat ke pasar berdagang sayur mayur dan pekerjaan seperti mencuci dan membersihkan halaman rumah terpaksa kami tinggalkan nanti ketika kami pulang dari pasar barulah kami kerjakan”.

Adapun hasil wawancara masyarakat perdagangan sayur mayur pada pasar desa kapidi yang dulunya sekala kecil namun sekarang berkembang sesuai pernyataan informan sebagai berikut :

“perkembangan sayur mayur dari waktu ke waktu semakin berkembang sehingga dapat untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.

Perkembangan perdagangan sayur mayur yang semakin meningkat sehingga penghasilan tambahan seorang isteri atau ibu rumah tangga kadang kadang dapat memenuhi kebutuhan pokok setiap harinya.

Adapun hasil wawancara pedagang sayur mayur desa kapidi atas nama ibu poni mengatakan bahwa:

“Pada hari pasar tiba kebutuhan pada saat bekerja atau pedagang sayur mayur kadang kadang dapat menutupi kebutuhan hari itu saja dari hasil berdagang pada hari tersebut.”

Adapun hasil wawancara pedagang sayur mayur desa kapidi atas nama ibu sina mengatakan bahwa:

“Penghasilan yang dapat di hasilkan pedagang sayur mayur juga terkadang berkurang karena adanya faktor cuaca yang kurang mendukung.”

Adapun hasil wawancara pedagang sayur mayur desa kapidi atas nama ibu erni yunita sari mengatakan bahwa :

“Penghasilan yang dapat dihasilkan setiap hari pasar berdagang sayur mayur rata rata 50 sampai 100 ribu rupiah, dimana tiap satu ikatnya sayur mayur di hargai 2000 sampai 3000 rupiah”.

Berkembangannya perdagangan sayur mayur pada pasar desa kapidi membuat tingkat kesejahteraan dan ekonomi masyarakat meningkat karena para isteri atau ibu rumah tangga bisa mencari tambahan penghasilan setelah kewajiban

sebagai isteri selesai. Sehingga kesejahteraan keluarga bisa tercapai dalam suatu keluarga. Seperti yang di ungkapkan salah satu isteri:

Adapun hasil wawancara pedagang sayur mayur desa kapidi atas nama ibu rosdiana mengatakan bahwa :

“Sejak berdagang kehidupan keluarga lebih sejahtera dan bisa menutupi kebutuhan bahkan hasilnya bisa ditabung dan memberi uang jajan untuk anak saat ingi ke sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa Penghasilan tambahan yang dihasilkan seorang isteri atau ibu rumah tangga dari berdagang sayur mayur di pasar desa kapidi ini sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya pada saat hari pasar dan lain di saat ada tambahan selain sayuran seperti buah buahan. Penghasilan seorang isteri atau ibu rumah tangga pada saat musim hujan sangat berpengaruh karena pada saat hujan turun ibu ibu jarang ada yang belanja ke pasar kapidi dan karena pedagang sayur jadi terhambat untuk ke kebun mengambil sayur yang akan di dagangkan di pasaran nantinya, bahkan sayur mudah busuk akibat terkena percikan hujan sehingga membuat para isteri atau ibu rumah tangga tidak dapat mencari tambahan penghasilan untuk keluarga mereka.

D. Pembahasan

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat kurangnya pendapatan yang dihasilkan suami sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah membuat sebagian besar perempuan pedagang sayur desa kapidi ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. yang berarti peran ibu rumah tangga desa kapidi tidak hanya mengurus keperluan

rumah tangga saja tetapi juga keluar rumah membantu suami mencari nafkah. seperti halnya yang terjadi pada pedagang sayur desa kapidi adanya tekanan yang tinggi menyebabkan banyak ibu rumah tangga terjun ke ranah publik untuk bekerja sebagai pedagang sayur guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam keluarga peran ibu rumah tangga sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. penghasilan tambahan dari aktivitas keluarga diharapkan dapat membantu mengatasi ekonomi keluarga. berdasarkan pengamatan penulis keputusan pedagang sayur bekerja merupakan kemauan sendiri. menjalankan dua hal bekerja dan mengurus keperluan rumah tangga memang tidak mudah. Banyak dari para pedagang sayur yang mengatakan bahwa secara operasional memang sulit membagi waktu bekerja dan mengurus keperluan rumah tangga. Para pedagang sayur mayur juga memiliki kemampuan bertani dan rata-rata pekerjaan suaminya adalah petani namun karena hasil yang di dapatkan tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka, sehingga ibu rumah tangga lebih memilih untuk bekerja sebagai pedagang sayur mayur yang mereka anggap tidak terlalu berat jika di kerjakan.

Demikian peran isteri dalam keluarga isteri merupakan benteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran isteri dalam bidang ekonomi pertumbuhan ekonomi akan memacu pertumbuhan industri dan peningkatan pemenuhan kebutuhan dan kualitas hidup. Dimana isteri dapat membantu peningkatan ekonomi salah satunya dengan berdagang sayur di pasar desa kapidi kecamatan mappededeceng kabupaten luwu utara.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang sayur di Desa Kapidi dapat penulis uraikan sebagai berikut :

Faktor ekonomi dimana, faktor ekonomi sangat mendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang sayur di pasar karena kurangnya penghasilan suami yang tidak dapat memenuhi perekonomian rumah tangga sehingga mendorong ibu rumah tangga untuk ikut berpartisipasi bekerja sebagai pedagang sayur untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Kedua faktor pendidikan dapat mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai pedagang sayur di pasar Desa Kapidi karena sebagian besar ibu rumah tangga pedagang sayur di pasar memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah dan peluang yang bisa dikerjakan yaitu hanya sebagai pedagang sayur di pasar meskipun penghasilannya sedikit tapi cukup. tiga faktor keluarga banyaknya keperluan keluarga baik kebutuhan,sekolah anak, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya. yang menjadi faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja di pasar sebagai pedagang sayur.

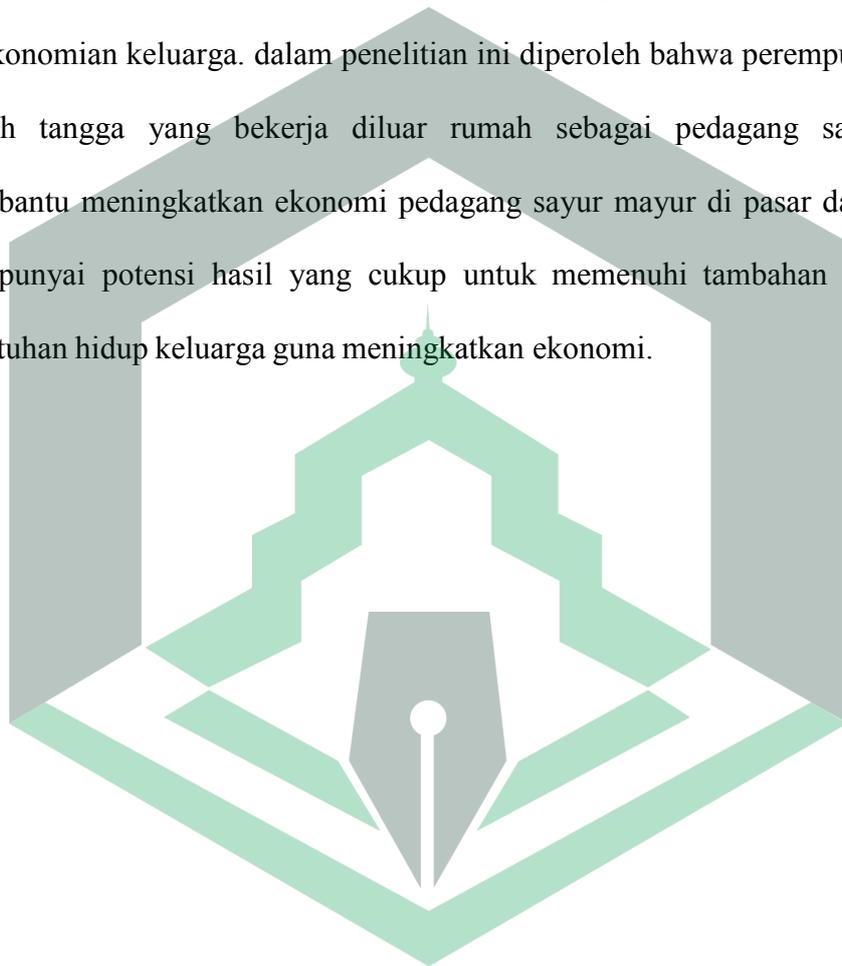
Isteri yang bekerja membantu meningkatkan perekonomian keluarga disebabkan karena kurangnya pendapatan yang didapat oleh seorang suami sehingga isteri bersemangat dalam bekerja yaitu sebagai pedagang sayur di pasar desa kapidi kecamatan mappedeceng , bahkan sebagian dari mereka yang erjualan sayur sudah puluhan tahun agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai lebih mengarah pada peran perempuan pada ranah publik dalam memenuhi ekonomi keluarga penelitian

terdahulu lebih menunjukkan bahwa pendapatan suami yang kurang menyebabkan perempuan untuk masuk ke ranah publik. Disini para perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena kebutuhan suami tidak mencukupi oleh sebab itu perempuan berusaha memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka terjun keranah public.

Dimana peneliti terdahulu selain ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan alasan lain mengapa ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja karena adanya keinginan mereka untuk hidup layak. Kurangnya pendapatan suami menyebabkan perempuan untuk masuk dalam ranah public para isteri bekerja lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga oleh sebab itu perempuan berusaha memenuhi kebutuhannya terkhusus kebutuhan rumah tangga sehingga mereka terjun ke ranah publik.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang telah di dapatkan dilapangan sesuai dengan tehnik Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa kapidi ibu rumah tangga yang keluar rumah untuk bekerja dapat membantu ekonomi keluarga dimana hasil yang mereka peroleh dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari hari mereka hal tersebut sesuai dengan konsep gender hubeis (2010) suatu konsep yang merujuk pada suatu sistem peranan hubungan antara perempuan dan laki laki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis tetapi bersifat kodrati atau mutlak. Analisis yang lebih rinci penelitian terdahulu

pada tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. data yang menunjukkan pemilik umkm adalah 70,0% perempuan dan sisanya 30,0% laki laki desakan akan kebutuhan hidup yang mendorong perempuan bekerja. hasil ini mengidentifikasikan bahwa tingkat partisipasi ibu rumah tangga sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian keluarga. dalam penelitian ini diperoleh bahwa perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah sebagai pedagang sayur sangat membantu meningkatkan ekonomi pedagang sayur mayur di pasar dalam hal ini mempunyai potensi hasil yang cukup untuk memenuhi tambahan penghasilan kebutuhan hidup keluarga guna meningkatkan ekonomi.



BAB V

PENUTUP

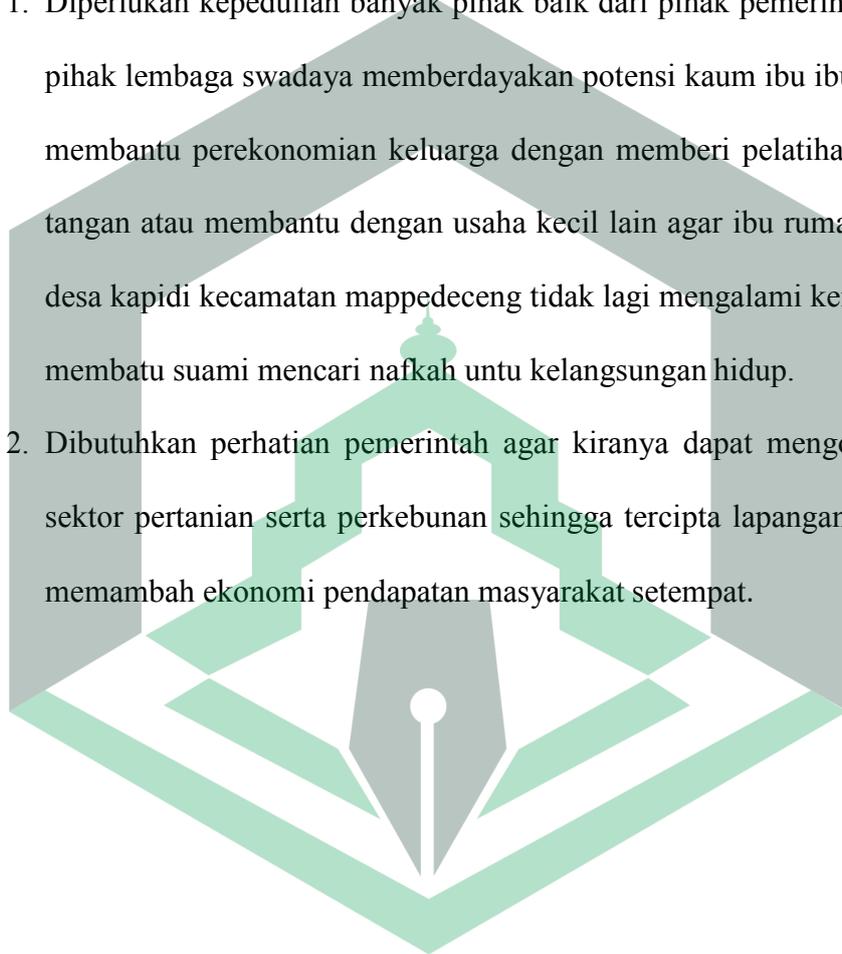
A. Simpulan

1. Pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang sayur mayur dalam meningkatkan perekonomian keluarga ada tiga yaitu yang pertama faktor ekonomi dengan bekerja sebagai berdagang sayur mayur di pasar desa kapidi kebutuhan ekonomi keluarga ibu rumah tangga bisa terpenuhi meski penghasilan yang diterima tidak banyak namun cukup bagi keluarga. Yang kedua faktor pendidikan Pendidikan para pedagang sayur mayur perempuan di pasar Desa Kapidi Kec, Mappedeceng Kab, Luwu Utara pendidikannya tergolong rendah rata rata hanya tammatan sd dan smp sehingga susah untuk mencari pekerjaan. yang ketiga faktor keluarga, keluarga merupakan salah satu faktor ibu rumah tangga pedagang sayur mayur keluar rumah untuk mencari tambahan penghasilan, semata mata untuk memperoleh uang menambah penghasilan keluarga karena keadaan sosial ekonomi mereka rendah.
2. Peran ibu rumah tangga pedagang sayur mayur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi Desa Kapidi yaitu ada dua pertama peran publik yaitu Peran publik yang biasa dilakukan ibu ibu dan para perempuan dipasar kapidi adalah berdagang sayur mayur demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Dan yang kedua peran domestik kegiatan para perempuan atau isteri isteri di kec. Mappedeceng tidak

lepas dari menyiapkan sarapan pagi sebelum anggota keluarga melakukan kegiatan, mencuci baju, menyapu lantai, dan masih banyak lagi.

B. Saran

1. Diperlukan kepedulian banyak pihak baik dari pihak pemerintah maupun pihak lembaga swadaya memberdayakan potensi kaum ibu ibu agar dapat membantu perekonomian keluarga dengan memberi pelatihan pekerjaan tangan atau membantu dengan usaha kecil lain agar ibu rumah tangga di desa kapidi kecamatan mappededeng tidak lagi mengalami kendala dalam membantu suami mencari nafkah untu kelangsungan hidup.
2. Dibutuhkan perhatian pemerintah agar kiranya dapat mengoptimalakan sektor pertanian serta perkebunan sehingga tercipta lapangan kerja guna menambah ekonomi pendapatan masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an

Kementrian Agama Republik Indonesia,

Buku

Cholid narbuko dan h. Abu achmad, (2012) Metodologi penelitian, Cet,12
Bumi aksara.

Hajja, Abu Husain, Muslim Bin. (1993). "Al-Khuzairi An-Nal Zaburi Just 2.
No 1829." Beiru, Lebanon: Darul Fikri.

Nasir, M. (2005). *Metode Penelitian*. K-Enam. Bogor; galia Indonesia.

Pawito, (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta:lkLKIS.

Sanapiah Faisal, (2008). *Format Format Penelitian Sosial*. jakarta rajawali.

Sugiono, (2005). *Metode Penelitian Bisnis*, bandung:cv alvabet.

Soerjono soekanto, (2005). *sosiologi suatu pengantar*, jakarta : Rajawali pers.

Jurnal/Artikel dari Internet

Andi A.R.E.,Sumriah,Nurdiana,Muhammad H,"Pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di desa umpengeng kecamatan lalabata kabupaten soppeng (2019),"*jurnal ekonomi dan pendidikan* Vol. 2, No.1.

Bps, "Ekonomi Indonesia triwulan II 2019". [https://www. Bps.go.id](https://www.bps.go.id),

Chaenur rahman," Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Pada Pedagang di Pasar Minasa Maupa Sungguminasa Gowa) skripsi (UIN Alauiddin makassar 2020) 10

Beti Aryani, " Peran perempuan dalam memabantu ekonomi keluarga di desa tanjung setiadi kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat, skripsi

(universitas negeri islam raden intan lampung)

- Eka Dewi Sumarmawati, Arif Nugroho Rachman, 'Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Pada UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik Umkm Di Wilayah Solo Raya)', *Jurnal Industrial Revolution 4.0: Design of Financial Accounting System and Transaction Development*, 10.November (2019).
- Evi Fatimatur Rusydiyah,"Aspek kesetaraan gender dalam islam"jurnal pendidikan islam dan kesetaraan gender 2. 1 (Mei 2016)
- Febriana Fitria Sari," Peran isteri dalam membantu perekonomian keluarga di tinjau dari ekonomi islam(studi kasus pedagang pasar tradisional kedurus karang pilang surabaya),"jurnal ekonomi islam, 2 .3 (2019):8
- Harini Abrilia Setyawati Siti Nur Azizah, 'Wanita dan Peranannya dalam Memajukan UMKM Batik Di Kebumen', *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Local Berkelanjutan*, 8.November (2018)
- Hasriani , Widya Astuti Aisfar,"peran perempuan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di desa aruhu pada pasar sentral kabupaten sinjai, *journal of islamic* 02 02 (juli 2020)
- Jeiske salaa,"peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa tarohan kecamatan beo kabupaten kepulauan talaud,"*jurnal holistic*, .15, (januari-juni 2015)
- Lalopua, Fabiola, Aphrodite M Sahusilawane, Stephen FW Thenu, Provinsi Maluku, Dinas Pertanian Propinsi Maluku, and Jln Tamaela Kelurahan Urimesin Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri) the Role of Women in Improving Household Welfare (Case Study of Nulilai'S Group in Hutumuri Village)', *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7.1 (2019).
- Meliza, Richa, Budiawati Supangkat Iskandar, and Rini Susetyawati Soemarwoto, 'Aspek Ekonomi Pada Kehidupan Perempuan Lanjut Usia: Studi Etnografi Di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21.1 (2019).
- Mesra B, S, E M.M, 'Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang', *jurnal Manajemen Tools*, 11.May (2019).

- Norma, la taena,& la ode ali basri,"keterlibatan perempuan dalam sektor public untuk peningkatan pendapatan (studi pada perempuan penjual sayur dipasar palelangan kota kendari),"*jurnal penelitian budaya*, 4. 2 (oktober 2019)
- Ni Luh Kardini,"peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa pinggan kintami,"*jurnal sewaka bhakti* ,vol 4 no 5(april 2020)
- Patresia Rembang, Daisy s. m engka, hanly f dj slwu, 'Distribusi Pendapatan Wanita Miskin Dan Perannya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tumpaan', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,(2019).
- Permatasari, yovita dyah, 'Peran Pewirausaha Wanita Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga', *Journal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 01.01 (2013).
- Rezki Apriani Kurniati Kontribusi Ekonomi Perempuan Penjual Ikan Giling Bagi Keluarga(Studi Di Pasar 15 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang) Skripsi (Universitas Sriwijaya Ilmu Alat Pengabdian)
- Ratnasari, Dwi, 'Gender Dalam Perspektif Alqur'an', *jurnal Humanika*, 18.1 (2019).
- Riah Yuningsih, 'Peranan Wanita Suku Duri Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kota Samarindah', *jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarah*, 3 no 2 (2018).
- Retna Anggitaningsih dan moh,syifa'ul Hisan,"potret perempuan buruh ptpn x kertosari ajung kalisat dalam meningkatkan perekonomian keluarga," *jurnal An-Nisa* 11 .2 (oktober 2018):8
- Setyowati, Eni, 'Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10.2 (2009).
- Siska Febrianti, " Peran Perempuan Dalam Memabantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setiadi Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Skripsi (Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung)
- Sri Rahayu, S, E., M.M., 'Pemberdayaan Sumber Daya Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Keterampilan Pengolahan Wajik Aneka Rasa Di Desa Kelambir Lima', *Jurnal Manajemen Tools*, 8.2 (2019)

Sri wahyunti,"Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan Di Pt. Sanggar Agro Desa Kastupa Kecamatan Bima)," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1 . 2 (Desember 2018)

Hikmatul Hasanah Dan Syahrul," Partisipasi Perempuan Pedagang Keliling Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Sorong", *Jurnal Ekonomi* Vol.1 No.1(1 Mei 2020)

Weam Yusoh, " Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas, Pattani Selatan Thailand, " Skripsi (Uin Sumatra Utara Medan 2020)



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pedagang Sayur Desa Kapidi







Lampiran 3

Nota Dinas Pembimbing

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.Ek

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Musriani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Musriani

NIM : 16 0401 0093

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Partisipasi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb

Pembimbing I

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

Tanggal :

Pembimbing II

Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.Ek

Tanggal:

Lampiran 4

Hal. persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Partisipasi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara"

Yang ditulis oleh:

Nama : Musriani
NIM : 16 0401 0093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I


Dr. Hj Ramlah M., M.M.
Tanggal:

Pembimbing II


Dr. Adzan Noor Bakri, SE., Sy., MA. Ek.
Tanggal:

Lampiran 5

Nota Dinas Penguji

Dr. Fasiha, MEI
Hamida, SE.Sy., ME.Sy
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-
Hal : Skripsi an Musriani
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Musriani
NIM : 16 0401 0093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Partisipasi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Dr. Fasiha, MEI
Penguji I

()
tanggal:

2. Hamida SE, Sy., ME.Sy
Penguji II

()
tanggal:

3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal:

4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy.,
MA.Ek.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal:

Lampiran 6

Hal.persetujuan penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Partisipasi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh Musriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1604010093, mahasiswa program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Ketua sidang/Penguji | ()
tanggal: |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
Sekretaris Sidang/Penguji | ()
tanggal: |
| 3. Dr. Fasiha, MEI
Penguji I | ()
tanggal: |
| 4. Hamida, SE.Sy., ME.Sy
Penguji II | ()
tanggal: |
| 5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal: |
| 6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.Ek.
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal: |

Lampiran 7
Kartu Kontrol



KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: <http://feb-iainpalopo.ac.id>

Nama : MUSRIANI
 NIM : 16 0401 0093
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	09 Juli 2019	Harrita	Pengaruh kepuasan nasabah terhadap pemasaran produk pendanaan bank syariah (studi kasus kee bank kee bank syariah Palopo)	f	
2	10/07 2019	Hikmah Nur Handayani	Korelasi tingkat keyakinan sebagai faktor keberanian dalam masyarakat (studi kasus di kota Palopo kee kota Makassar)	f	
3	10/07 2019	YUSNAENI YUNUS	Strategi pemasaran dalam meningkatkan penghasilan usaha rumah makan Pampai dalam (Studi kasus) Kota Palopo	f	
4	11/07 2019	MURU'ADIBA M. AMIN	Pengaruh citra terhadap penggunaan bank syariah studi kasus pusat Niaga Palopo	f	
5	29 Juli 2019	JUNARDA	Pengaruh pelayanan, promosi, dan lokasi terhadap minat menabung pada bank syariah kee lembaga	f	
6	06 Agustus 2019	MURU'NULIA RAMADANI	Strategi pemasaran Hill dan HFT dalam menghadapi pemasaran	✓	
7	06 Agustus 2019	NIR MALAFARI	Liputan media online dalam meningkatkan volume usaha di kota Palopo	f	
8	06 Agustus 2019	Hardiyanti	Pandangan masyarakat terhadap bank syariah (studi kasus di kota Palopo kee kota Makassar)	f	
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

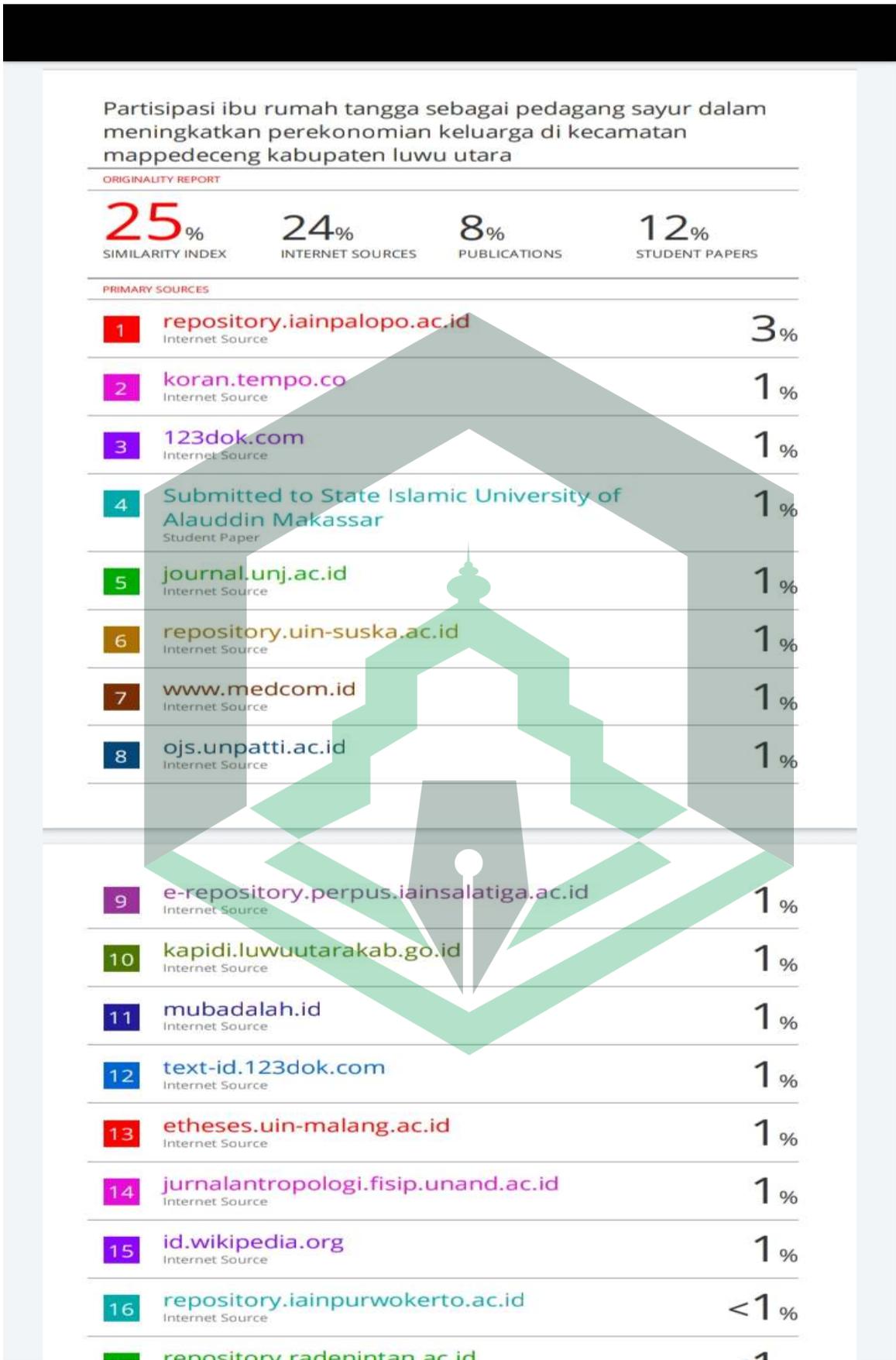
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M. M.M.
NIP. 1961020811994032001

NB:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 3 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 8
Hasil Turnitin



Lampiran 9

Tim Verifikasi Skripsi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : skripsi an. Musriani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamua'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Musriani
NIM : 16 0401 0093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Partisipasi Ibu Rumah Tangga Sebagai
Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan
Perekonomian Keluarga Di Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si
Tanggal:



2. Kamriani, S.Pd.
Tanggal: 30 September 2021



Lampiran 10

RIWAYAT HIDUP



Musriani, lahir di kapidi pada tanggal 02 januari 1997.

Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Samsir dan ibu Jaharni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SD MI Islahuddin. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Mappedeceng hingga tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mappedeceng. Pada saat menempuh pendidikan SMA penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Remaja (PMR) dan Kegiatan olahraga volly .Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

